

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN
PROSEDUR KERJA ASISTEN PRODUKSI DALAM PROGRAM ACARA
PAGI PAGI DI PT NET MEDIATAMA TELEVISI (NET.) JAKARTA
(STUDI PRAKTIK KERJA LAPANGAN DI NET. JAKARTA)**

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna
memperoleh gelar Ahli Madya bidang Komunikasi Terapan



Oleh:

Nursera Nopitasari

2015/BC/5000

**PROGRAM STUDI PENYIARAN (*BROADCASTING*) RADIO TELEVISI
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

Dengan ini kami menyatakan bahwa laporan karya mahasiswa dengan:

Nama : Nursera Nopitasari
NIM : 2015/BC/5000
Jurusan : Penyiaran (*Broadcasting*) Radio Televisi
Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta

Telah selesai melakukan praktik kerja lapangan di PT NET Mediatama Televisi (NET.) Jakarta, Jalan DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E.3.2 No. 01, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12950. Pada 6 Maret 2018 sampai 31 Mei 2018 yang ditempatkan sebagai Asisten Produksi (*Production Assistant*) dalam program acara Pagi Pagi di Divisi Produksi, dan telah menyelesaikan laporan dan siap disidangkan dengan judul:

Prosedur Kerja Asisten Produksi dalam Program Acara Pagi Pagi di PT NET
Mediatama Televisi (NET.) Jakarta

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Dosen Pembimbing

Supadiyanto, S. Sos. I., M. I. Kom.

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan praktik kerja lapangan dengan judul “Prosedur Kerja Asisten Produksi dalam Program Acara Pagi Pagi di PT NET Mediatama Televisi (NET.) Jakarta” karya:

Nama : Nursera Nopitasari

NIM : 2015/BC/5000

Telah disahkan dan dipresentasikan di hadapan dosen penguji/pembahasan jurusan/program studi Penyiaran (*Broadcasting*) Radio Televisi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 24 Agustus 2018

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Presentasi

Penguji I

Penguji II

Penguji III

STIKOM
SEKOLAH TINGGI ILMU KOMUNIKASI
Y O G Y A K A R T A

Supadiyanto, M. I. Kom. Heri Setyawan, M. Sn. Dra. Sudaru Murti, M. Si.

Ketua STIKOM

Kaprodi Penyiaran

R. Sumantri Raharjo, M. Si.

Hanif Zuhana Rahmawati, M. Sn.

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

Nama : Nursera Nopitasari

NIM : 2015/BC/5000

Judul Laporan : Prosedur Kerja Asisten Produksi dalam Program Acara Pagi Pagi
di PT NET Mediatama Televisi (NET.) Jakarta.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis yang saya buat berupa laporan ini bersifat orisinal, murni karya saya, merupakan deskripsi atas latihan kerja profesional selama saya menempuh Praktik Kerja Lapangan/membuat Karya Kreatif di lembaga/industri/industri kreatif dengan bimbingan Dosen Pembimbing.
2. Karya ini bukan plagiasi (*copy paste*) karya serupa milik orang lain, kecuali yang saya kutip seperlunya untuk mendukung argumentasi yang saya buat, dan kemudian saya cantumkan sumbernya secara resmi dalam Daftar Pustaka laporan sebagai rujukan ilmiah; disamping dalam catatan kaki (*footnote*) pada halaman tulisan.
3. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan tindak plagiasi (*plagiarism*), dan pelanggaran Etika Akademik, yang secara sah dapat dibuktikan berdasarkan dokumen-dokumen yang terpercaya kesahihannya oleh pimpinan STIKOM, maka saya bersedia dicabut gelar atau hak saya sebagai Ahli Madya Komunikasi, yang kemudian dipublikasikan secara luas oleh STIKOM.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Nursera Nopitasari

MOTTO

Ketika Nabi Yusuf berkata kepada ayahnya: “Wahai ayahku! Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.” (QS. Yusuf: 4)

“Tujuan dari kehidupan adalah kebahagiaan.” –Dalai Lama

“Jangan pernah menyerah, karena ada tempat dan saat dimana ombak paling tinggi sekalipun akan berbalik arah.” –Harriet Beecher Stowe

“Asalkan kamu percaya, semua bisa terjadi.” –Christopher Reeve

“Tak perlu memaksakan kebenaran menjadi kebahagiaan. Kadang, kau hanya butuh ilusi agar bahagia.” –Reply 1988

“Ada banyak hal yang tidak bisa dijelaskan mengenai masa lalu. Jadi, jika tidak dapat dijelaskan, maka tidak perlu menjelaskan.” –Another Miss Oh

“Bekerja keraslah dengan penuh kesenangan dan ciptakan perbedaan.” –NN

“Tidak perlu mencoba menyenangkan semua orang.” –NN

“*God is fair.*” –NN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Diploma III pada Program Studi Penyiaran (*Broadcasting*) Radio Televisi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta. Berbagai kendala banyak ditemui dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Akan tetapi, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, laporan ini penulis persembahkan kepada:

1. Orangtua yang selalu mendoakan anaknya dimana pun berada, mendoakan akan kesuksesan, dipermudah dalam segala hal, dan dilindungi dari segala bahaya. Tidak akan pernah cukup waktu untuk membalas kembali, betapa banyaknya dukungan yang sudah diberikan. Tidak akan pernah bisa juga, menebus kasih sayang serta dukungan orangtua kepada anaknya. Teruntuk Mamah dan Bapak, terimakasih sudah mendukung Kakak dengan penuh kasih sayang dan cinta sampai detik ini. Tidak ada kata selain terimakasih yang bisa Kakak ucapkan ke Mamah dan Bapak. Kakak sayang Mamah, Kakak cinta Mamah, dan akan selalu begitu selamanya, sampai waktu yang tidak ditentukan.
2. Teteh, Neng, Aa yang selalu mendukung dalam diam yang selalu disertai dengan doa. Teteh yang sudah membantu selama penulisan laporan ini, dan memberi pencerahan, terimakasih tak terbatas. Dukungan kalian sangat berarti, salam terkasih paling dalam untuk Teteh, Neng, Aa.
3. Maudita, temen SMP yang berjumpa lagi saat SMA dan satu kelas pula, saat ini dia adalah orang yang paling-paling-paling dekat, istilahnya sahabat. Sampai saat ini tidak terbayangkan kalau kita ternyata masih bisa bersahabat. Meskipun kejadian di masa lalu membuat kita menjauh, tetapi itu menjadi titik dimana keberadaanmu penting didalam hidupku. Terimakasih untuk dukungan selama penulisan laporan ini, sudah mengingatkan, memarahi demi kebaikan, dan menemani dengan bercerita seputar hidupmu yang pelik itu. Terimakasih sudah menjadi sahabatku, percayalah bahwa kebahagiaan dan kesuksesan selalu berdampingan dengan dirimu. Semoga segera didekatkan dengan cita dan cintanya, jika sudah dekat, semakin terikat lalu melekat, dan jangan lupa bernafas.

4. Caca, Imeng, Lulu, Emil teman seperjuang menyusun laporan yang rasanya tiada akhir ini, tapi ternyata berakhir dengan bahagia. Teman seperjuang berbahasa sunda, mari perjuangkan bahasa sunda menjadi bahasa internasional.
5. Jasmin, Oka, Lung, Bowo, Arda, Sari, Dwi, Evi, Bayu, semua teman seperjuang yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
6. Pipi, Pupa, Pepep, Emen, Idin, Sindah teman semasa putih abu-abu yang akhir-akhir ini sulit sekali untuk berjumpa bercanda ria, dunia kerja memang memakan banyak waktu dan pikiran ternyata. Sukses selalu untuk cita dan cintanya.
7. Rere, Tari, Audia teman semasa putih biru, dimana kabur selagi kelas adalah hal yang menyenangkan, melanggar aturan adalah hal yang paling terkenang hingga sekarang. Mudah-mudahan kesuksesan dan kemudahan menyertai kita semua, selalu.
8. Kak Rani dan Kak Triska kakak pembimbing selama magang, terimakasih sudah memberikan kenangan yang menyenangkan. Terimakasih sudah mau menerima anak magang yang polos, baik hati, dan rajin menabung ini. Sudah menemaniku menghadapi betapa beratnya dunia kerja pertelevisian. Terimakasih, jadi kapan kita liburan?
9. Banny, Gading, Dina, Lidya teman baru yang sama-sama berjuang saat magang. Terimakasih sudah menemani hari-hari melelahkan sekaligus menyenangkan selama di NET., dan semangat selalu untuk kegiatan yang sedang kalian lakukan.
10. Masdhika, orang yang tidak memberi dukungan secara lisan atau pun tulisan tapi keberadaannya sudah memberikan semangat. Terimakasih sudah memenuhi sebagian hari indahku dengan kenangan menyenangkan.
11. Terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan memberi dukungan, baik secara lisan/tulisan/perasaan. Terimakasih sangat, diucapkan dengan tulus dan penuh kasih oleh Nursera Nopitasari.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan tugas akhir dengan judul “Prosedur Kerja Asisten Produksi dalam Program Acara Pagi Pagi di PT NET Mediatama Televisi (NET.) Jakarta”.

Laporan Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Diploma III pada Program Studi Penyiaran (*Broadcasting*) Radio Televisi Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta. Berbagai kendala banyak ditemui dalam penyusunan laporan tugas akhir ini. Akan tetapi, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, laporan tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas karunia, rahmat, pertolongan, dan izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir ini, atas kasih sayang dan kebaikannya, penulis dapat bertahan sampai saat ini. Terima kasih ya Allah untuk segala nikmat-Mu yang berlimpah.
2. R. Sumantri Raharjo, M. Si., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
3. Hanif Zuhana Rahmawati, M. Sn., selaku Kaprodi Penyiaran (*Broadcasting*) Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi (STIKOM) Yogyakarta.
4. Supadiyanto, S. Sos. I., M. I. Kom., selaku Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji I dalam penulisan laporan tugas akhir Praktik Kerja Lapangan.
5. Heri Setyawan, M. Sn., selaku Dosen Penguji II dan Dra. Sudaru Murti, M. Si., selaku Dosen Penguji III selama sidang laporan tugas akhir Praktik Kerja Lapangan.
6. Keluarga tercinta, sahabat tersayang, orang-orang terkasih, dan teman seperjuangan yang selalu memberikan dukungan dan doa.
7. Hotmariati Elizabeth Purba, selaku Eksekutif Produser yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan dalam program acara Pagi Pagi di PT NET Mediatama Televisi (NET.) Jakarta.

8. Kak Rani, Kak Indah, Kak Ega, Kak Triska, Kak El, Kak Nana, Kak Imam, Kak Mona, Mas Wisnu terimakasih untuk pengalaman berharga dan kenangan menyenangkannya, juga sudah menerima penulis dengan baik dan membimbing hingga akhir. Serta pihak-pihak di NET. Jakarta yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, telah membantu penulis dalam pembuatan laporan tugas akhir Praktik Kerja Lapangan ini.
9. NET. yang sudah memberikan kesempatan kepada penulis untuk merasakan menjadi bagian dari NET., yang mana sudah menjadi keinginan penulis sejak lama. Dan juga sudah memberikan pengalaman berharga yang nantinya pasti akan berguna untuk dunia kerja.
10. Dosen-dosen yang sudah memberikan ilmu bermanfaat selama 6 semester menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Yogyakarta.
11. Teman-teman STIKOM angkatan 2015 yang selama tiga tahun menempuh pendidikan tinggi ini bersama-sama dengan penuh suka dan duka.
12. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran laporan tugas akhir ini.

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Nursera Nopitasari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan.....	6
1.4 Waktu Dan Tempat Praktik Kerja Lapangan.....	7
1.5 Metode Praktik Kerja Lapangan.....	8
a. Paradigma penelitian.....	8
b. Jenis penelitian.....	8
c. Jenis data.....	9
d. Teknik pengumpulan data.....	9
e. Analisis data.....	11
BAB II.....	14
KERANGKA KONSEP.....	14
2.1 Penegasan Judul.....	14
a. Prosedur kerja.....	14
b. Asisten produksi.....	14
c. Program acara.....	15
d. Pagi Pagi NET.....	15
e. PT NET Mediatama Televisi (NET.).....	15
2.2 Kajian Pustaka.....	16
2.2.1 Sejarah industri pertelevisian di Indonesia.....	16
a. Televisi di Indonesia.....	16
b. Konsep dan peranan televisi.....	17
c. Media penyiaran.....	18
d. Karakteristik media penyiaran.....	19
2.2.2 Program acara televisi.....	21
a. Program siaran.....	21
b. Program hiburan.....	22
c. Program informasi.....	31
2.2.3 Tahapan produksi televisi.....	35
a. <i>Standard operational procerdure</i> (SOP).....	35
b. Praproduksi (<i>Preproduction</i>).....	37

c. Produksi (<i>Production</i>).....	37
d. Pascaproduski (<i>Postproduction</i>)	39
2.2.4 Struktur pekerja media televisi	42
a. Kerja kolektif	42
b. Staf produksi	43
c. Kru pelayanan produksi	46
d. Kru pelayanan pascaproduksi	50
2.2.5 Regulasi media penyiaran.....	52
a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.....	53
b. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers.....	55
c. Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran	56
d. Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran	62
2.3 Ekstraksi	69
BAB III	72
PT NET MEDIATAMA TELEVISI (NET.)	72
3.1 Sejarah, Visi, Misi	72
a. Sejarah.....	72
b. Visi.....	74
c. Misi	74
3.2 PT NET Mediatama Televisi (NET.)	75
3.2.1 Logo NET.	75
3.2.2 Filosofi logo NET.	76
3.2.3 Penghargaan/prestasi NET.	76
3.2.4 Slogan NET.	77
3.2.5 Target <i>audience</i>	78
3.2.6 Lokasi jangkauan NET.	78
3.2.7 Pilar utama.....	80
3.2.8 Lingkungan perusahaan	80
3.2.9 Tarif iklan NET.	82
4.3 Personalia NET.....	84
4.3.1 <i>Founder & Co-Founder</i>	84
4.3.2 <i>Boards of direction</i>	85
4.4 Deskripsi Program Acara NET.....	86
a. NET. <i>News</i>	87
b. NET. <i>Entertainment</i>	89
c. NET. <i>Talkshow</i>	91
d. NET. <i>Sitcom</i>	92
e. NET. <i>Documentary</i>	93
f. NET. <i>Magazine</i>	94
g. NET. <i>Music</i>	96
h. NET. <i>Sport</i>	96
4.5 Obyek Praktik Kerja Lapangan	97

BAB IV	98
PEMBAHASAN	98
4.1 Analisis Kegiatan Praktik Kerja Lapangan	98
4.2 Pembahasan	107
4.2.1 Deskripsi program Pagi Pagi NET.	107
a. Studio Graha Mitra.....	113
b. Studio PSI Pengadegan	116
4.2.2 Tim Produksi Pagi Pagi	120
4.2.3 Prosedur kerja Asisten Produksi Pagi Pagi NET.....	124
b. Praproduksi (<i>Preproduction</i>).....	126
c. Produksi (<i>Production</i>).....	133
d. Pascaproduksi (<i>Postproduction</i>)	138
4.2.4 Solusi atas kendala Asisten Produksi Pagi Pagi NET.	144
4.2.5 Pelanggaran Pagi Pagi NET.	147
4.2.6 Diskusi dan refleksi	151
 BAB V.....	 153
PENUTUP.....	153
5.1 Kesimpulan.....	153
5.2 Saran	154
DAFTAR PUSTAKA	156
LAMPIRAN.....	158

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 The East Tower	7
Gambar 2 Persentase (%) program acara stasiun penyiaran televisi.....	34
Gambar 3 Skema format program acara televisi.....	34
Gambar 4 Logo NET.....	75
Gambar 5 Logo NET. HD	75
Gambar 6 Logo NET. on-air bug	75
Gambar 7 Logo NET. versi hiburan.....	75
Gambar 8 Logo NET. versi olahraga	75
Gambar 9 <i>Breakout area</i> NET.	80
Gambar 10 Ruang tunggu tamu NET.....	81
Gambar 11 Ruang penyiaran NET.	81
Gambar 12 Roof garden NET.	81
Gambar 13 Ruang CEO NET.....	82
Gambar 14 <i>Founder & Co-Founder</i> NET.	84
Gambar 15 <i>Boards of direction</i> NET.	85
Gambar 16 The East Tower	97
Gambar 17 Persentase (%) kegiatan praktik kerja lapangan.....	100
Gambar 18 Persentase (%) kegiatan teknis antar kru produksi.....	104
Gambar 19 Persentase (%) kegiatan non-teknis antar kru produksi	105
Gambar 20 Studio Graha Mitra.....	113
Gambar 21 <i>Floor/Stage</i> Pagi Pagi Studio Graha Mitra Stage A.....	114
Gambar 22 <i>Master Control Room</i> Studio Graha Mitra Stage A.....	115
Gambar 23 <i>Floor Plan</i> Studio Graha Mitra Stage A	116
Gambar 24 Studio PSI Pengadegan	117
Gambar 25 <i>Floor/Stage</i> Pagi Pagi Studio B PSI Pengadegan	118
Gambar 26 <i>Master Control Room</i> Studio B PSI Pengadegan	118
Gambar 27 <i>Floor Plan</i> Studio B PSI Pengadegan	119
Gambar 28 Eksekutif Produser Pagi Pagi	120
Gambar 29 Produser Pagi Pagi	121
Gambar 30 Tim Kreatif Pagi Pagi.....	122
Gambar 31 Asisten Produksi Pagi Pagi	123
Gambar 32 Prosedur kerja asisten produksi Pagi Pagi NET.....	125
Gambar 33 Jadwal <i>Program Director</i>	127
Gambar 34 Jadwal <i>Floor Director</i>	127
Gambar 35 Jadwal <i>Audio Engineer</i>	127
Gambar 36 Jadwal <i>Lighting Person</i>	128
Gambar 37 Jadwal <i>Set Property</i>	128
Gambar 38 Jadwal <i>Camera Person</i>	128
Gambar 39 Jadwal <i>Control Room Person</i>	129
Gambar 40 Google drive Pagi Pagi.....	130

Gambar 41 Mengolah materi siaran	131
Gambar 42 P3 Logistik NET.....	132
Gambar 43 Rundown Pagi Pagi	136
Gambar 44 <i>Form ingest request</i>	138
Gambar 45 Aplikasi <i>editing</i> video EDIUS	139
Gambar 46 Ruang <i>voice over</i>	141
Gambar 47 <i>Form retrieve request</i>	141
Gambar 48 Tugas asisten produksi pada tahap produksi	142
Gambar 49 Tugas asisten produksi pada tahap pascaproduksi	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan karakteristik media penyiaran dan media cetak	20
Tabel 2 Perbedaan karakteristik program hiburan dan informasi	22
Tabel 3 Perincian tahapan kerja produksi televisi menurut para ahli	35
Tabel 4 Lokasi jangkauan terestrial NET. di Indonesia.....	78
Tabel 5 Tarif iklan stasiun televisi nasional.....	83
Tabel 6 Jadwal NET. Senin-Jumat (<i>Weekday</i>) & Sabtu-Minggu (<i>Weekend</i>)	86
Tabel 7 Program acara NET. <i>News</i>	87
Tabel 8 Program acara NET. <i>Entertainment</i>	89
Tabel 9 Program acara NET. <i>Talkshow</i>	91
Tabel 10 Program acara NET. <i>Sitcom</i>	92
Tabel 11 Program acara NET. <i>Documentary</i>	93
Tabel 12 Program acara NET. <i>Magazine</i>	94
Tabel 13 Program acara NET. <i>Music</i>	96
Tabel 14 Program acara NET. <i>Sport</i>	96
Tabel 15 Kegiatan teknis dan non-teknis praktik kerja lapangan	98
Tabel 16 Kegiatan teknis dan non-teknis antar kru produksi Pagi Pagi NET.....	101
Tabel 17 Segmentasi penonton Pagi Pagi NET.	108
Tabel 18 Format <i>list crewcall</i> Pagi Pagi NET.	126
Tabel 19 Peringatan tertulis program siaran Pagi Pagi NET.	149
Tabel 20 Peringatan tertulis program siaran Pagi Pagi NET.	150

ABSTRACT

Field Work Practices conducted for approximately three months in the Production Division with a concentration as a Production Assistant in the Pagi Pagi program at PT NET Mediatama Televisi (NET.) Jakarta. The research paradigm is a qualitative research and the types of researches are descriptive research and field research. Data collection techniques used to obtain information are observation and interview as a primary data. Secondary data are literature review, books, journals, articles, notes and documentation. Data analysis uses a fixed comparison method. There are two research questions discussed, first; how is the work procedure of the Production Assistant in the Pagi-Pagi Program on NET. Jakarta? Second: how to solve the problem faced by the Production Assistant in the Pagi Pagi Program on NET. Jakarta? In conclusion, the work procedure of a Production Assistant generally is as a person in charge of assisting in the implementation of the production process, starting from preproduction, production to post-production. A Production Assistant ensures the production equipment is available and nothing is missed, the crew works on schedule, does the broadcast material, does editing, until the program is ready to be broadcasted. The problems faced during the field work practices are the tools that are sometimes error, the crew who is lack of respect for time which results in the production process being hampered. The solution is to better understand the means of production, so that the problems can be overcome properly.

Keywords: Work Procedures, Production Assistant, Pagi Pagi Program.

ABSTRAK

Praktik Kerja Lapangan yang dilakukan penulis selama kurang lebih tiga bulan di Divisi Produksi dengan konsentrasi sebagai Asisten Produksi dalam program acara Pagi Pagi di PT NET Mediatama Televisi (NET.) Jakarta. Paradigma penelitian adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi adalah data primer; observasi dan wawancara. Data sekunder; kajian pustaka, buku, jurnal, artikel, catatan, dan dokumentasi. Ada dua rumusan masalah yang dibahas, yaitu pertama; Bagaimana prosedur kerja Asisten Produksi dalam program acara Pagi Pagi di NET. Jakarta? Kedua: Bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi Asisten Produksi dalam program acara Pagi Pagi di NET. Jakarta? Kesimpulannya prosedur kerja seorang Asisten Produksi secara garis besar adalah orang yang bertugas membantu di dalam pelaksanaan proses produksi, dimulai dari praproduksi, produksi hingga pascaproduksi. Seorang Asisten Produksi memastikan alat-alat produksi tersedia dan tidak ada yang terlewat, kru bekerja sesuai jadwal, mengerjakan materi siaran, melakukan *editing*, hingga program siap ditayangkan. Kendala yang dihadapi, yaitu alat-alat yang terkadang eror dan kurangnya menghargai waktu yang mengakibatkan terhambatnya proses produksi. Solusinya lebih mengerti dan memahami alat-alat produksi, sehingga dapat diatasi dengan baik.

Kata Kunci: Prosedur Kerja, Asisten Produksi, Program Acara Pagi Pagi.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media memainkan peran penting dalam kehidupan publik saat ini, media di Indonesia tampak semakin digerakkan oleh motif keuntungan dan berbagai kepentingan. Mulai dari politik hingga bisnis, yang bersaing untuk meraih kendali dan pengaruh, meskipun terlihat jelas satu pihak memiliki kekuasaan lebih dibanding lainnya. Media terlihat dikendalikan oleh akumulasi modal, sehingga industri dapat mengelak dari peraturan-peraturan yang ada, dan pada gilirannya menyebabkan diperbolehkannya penguatan bisnis media melalui akuisisi kanal maupun perusahaan media lain, dengan jumlah yang tidak terbatas.

Pertumbuhan industri media di mana pun berkaitan erat dengan sistem ekonomi politik, begitu pun yang terjadi di Indonesia. Lanskap industri media di Indonesia sangatlah dinamis. Media terus menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, oleh karena itu perkembangan industri media selalu penting bagi masyarakat.

Pasar televisi dan iklan Indonesia merupakan pasar yang sangat kompleks dan dipenuhi dengan persaingan, yang menyebabkan belanja iklan televisi mengalami kenaikan sepanjang tiga bulan pertama 2018. Hasil *monitoring* iklan televisi (TV) *Adstensity* menunjukkan pada kuartal I 2018, total belanja iklan di 13 stasiun TV nasional mencapai Rp25,25 triliun atau tumbuh 10,85% dibandingkan kuartal I 2017 yang mencapai Rp22,78 triliun.

Adstensity mencatat berdasarkan rekaman semua iklan di televisi 13 stasiun TV nasional yakni RCTI, SCTV, Indosiar, MNCTV, TransTV, Trans7, GlobalTV, MentroTV, TVOne, ANTV, KompasTV, NET., TVRI. *Adstensity* mencatat volume iklan dan harga iklan sesuai dengan data yang dipublikasikan (*publish rate*), sehingga nilai yang tercatat adalah nilai bruto. Dalam keterangannya di kuartal I 2018, stasiun RCTI dengan grupnya MNC tetap menguasai pendapatan di kuartal pertama 2018. Stasiun televisi kedua yang mendapat pemasukan besar adalah ANTV dan grupnya SCM (SCTV-Indosiar).

RCTI sebagai stasiun yang paling banyak mendapatkan pemasukan, kuartal I mengumpulkan nilai total hingga Rp3,78 triliun. ANTV berada di peringkat kedua dengan total pendapatan mencapai Rp3,46 triliun. Selanjutnya SCTV, Indosiar, dan MNCTV mendapat total pendapatan masing-masing sebesar Rp3,30 triliun, Rp3,07 triliun, dan Rp2,80 triliun.

Diantara 13 stasiun TV terdapat 4 stasiun TV yang mengalami penurunan pendapatan iklan televisi dari kuartal I 2018 dibandingkan kuartal I 2017. Stasiun-stasiun televisi yang mengalami penurunan pendapatan terbesar adalah dari Trans Corp, yakni Trans7 yang pendapatannya turun sebesar 13,22% dari Rp2,058 triliun pada kuartal I 2017 menjadi Rp 1,786 triliun pada kuartal I 2018. Lalu, disusul oleh TransTV yang menurun 7,82% dari Rp1,699 triliun di kuartal I 2017 menjadi sebesar Rp1,566 triliun di kuartal I 2018.

Sedangkan pendapatan dari iklan televisi yang paling banyak mengalami persentase (%) kenaikan adalah TVOne yang naik sebesar 120,17% dari kuartal I 2017 sebesar Rp815,457 miliar menjadi Rp1,795 triliun di kuartal I 2018. Kemudian disusul oleh NET. yang mengalami kenaikan sebesar 35,42% dari Rp420,474 miliar pada kuartal I 2017 menjadi Rp569,425 miliar di kuartal I 2018. Kenaikan pendapatan iklan NET. tahun ini cukup signifikan, meskipun terbilang stasiun televisi baru di Indonesia.

Media televisi yang berkembang saat ini, lebih banyak menayangkan tayangan yang tidak mendidik, kurang kreatif, dan orisinal. Untuk menanggulangi hal itu diperlukan tenaga kerja yang kaya akan ide-ide kreatif. Selain itu, tuntutan pasar yang semakin mendesak pun membuat banyak media televisi kehilangan idealismenya. Padahal idealisme dalam bisnis penyiaran merupakan hal penting karena menyangkut pendidikan masyarakat.

Perkembangan yang cepat itu juga menuntut lembaga pendidikan penyiaran menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang “siap saji” untuk memenuhi kebutuhan industri pertelevisian. Perkembangan tersebut harus disambut oleh berbagai lembaga pendidikan penyiaran yang tersebar di seluruh Indonesia karena penyiaran yang akan menyuburkan pertelevisian harus ditopang oleh SDM terampil yang berkualitas.

Dunia penyiaran (*broadcasting*) adalah dunia yang selalu menarik perhatian bagi masyarakat. Martin Essin menyebut bahwa era sekarang ini sebagai *The Age of Television*, televisi telah menjadi kotak ajaib yang membius masyarakat di *dunia ketiga*. Televisi memiliki banyak keunggulan yang menyebabkan masyarakat harus tetap terpaku 4 sampai 6 jam sehari di depan layar kaca. Sementara itu, sebanyak 53,4% mereka mengakui bahwa waktu belajarnya lebih sedikit dibandingkan dengan lama waktu menonton televisi (Unde, 2014).

Televisi menjadi salah satu media yang paling banyak diminati masyarakat dibanding lainnya. Televisi memiliki kelebihan yang sangat efektif (*powerful*) dalam menyampaikan informasi secara visual kepada masyarakat. Menurut data Badan Pusat Statistik, pada 2015, sebesar 91,47% penduduk berusia diatas 10 tahun masih menggunakan televisi sebagai akses utama untuk mendapatkan informasi.

Besarnya minat masyarakat dalam memperoleh informasi dan hiburan dari televisi dirasakan oleh penduduk hampir di seluruh wilayah Indonesia. Angka partisipasi masyarakat dalam mengakses media massa diduga berkaitan dengan ketersediaan akan fasilitas informasi itu sendiri. Jangkauan sinyal internet yang tidak merata, membuat berita elektronik masih belum bisa mengalahkan eksistensi televisi di masyarakat.

Dalam era globalisasi yang terjadi dewasa ini berbagai informasi di seluruh dunia dapat diperoleh melalui berbagai media. Selain sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat, media juga berfungsi sebagai sarana menambah pengetahuan dan hiburan. Berdasarkan perkembangannya, media dibedakan menjadi dua jenis. Pertama media tradisional seperti surat kabar, majalah, radio, televisi dan kedua adalah media modern seperti internet dan telepon selular.

Karena keunggulannya, masyarakat tak pernah mampu melepaskan diri dari hubungannya dengan media penyiaran. Hampir paruh waktu mereka dihabiskan untuk menikmati program-program siaran baik radio maupun televisi. Hal ini wajar karena program-program radio dan televisi banyak menawarkan dan menyajikan acara-acara yang menarik dan variatif.

Program yang semakin menarik dan variatif ini memang merupakan salah satu kiat dari pengelola media untuk menarik perhatian konsumennya, di samping media sebagai alat bisnis hiburan yang sengaja mencari keuntungan. Karena itu tampilan programnya harus selalu menarik dan memiliki nilai jual yang tinggi agar mampu meraih jumlah penonton yang besar, sehingga suguhan program tidak hanya sekedar penyajian informasi atau hiburan semata, tetapi sudah merupakan barang komoditas yang diperjualbelikan.

Dewasa ini perkembangan pertelevisian di Indonesia semakin marak diwarnai dengan tayangan *talk show* dan *variety show*. Seluruh stasiun televisi nasional saling berlomba menayangkan program hiburan yang dikemas dalam berbagai bentuk. Program-program tersebut antara lain, Mata Najwa Trans7, Kick Andy MetroTV, Pagi Pagi Pasti Happy TransTV, Brownis TransTV, Perbukers ANTV, Rumah Mama Amy MNCTV, Ini Talk Show NET., Tonight Show NET., The Comment NET., Pagi Pagi NET., dan masih banyak lagi.

NET. adalah stasiun televisi swasta di Indonesia yang resmi berdiri pada tanggal 26 Mei 2013, bisa dibilang sebagai stasiun televisi paling muda di Indonesia saat ini. Sejak awal, NET. sudah mengklaim diri sebagai *channel* pertama di Indonesia yang akan terus memberikan tayangan berkualitas, edukatif, dan berani tampil beda.

Bicara tentang kualitas program, NET. tampaknya memang tidak ingin menayangkan acara *mainstream* yang terkesan murahan. Program-program *news* dan *entertainment* di NET. bebas gosip, sensasi, dan konflik yang mengada-ada. Kalau soal sisi edukatif, NET. mengutamakan informasi menarik dari dalam dan luar negeri yang bermanfaat dan bisa mendidik masyarakat Indonesia. NET. rupanya paham betul perkembangan teknologi dan informasi saat ini. Jadi mereka menyediakan gambar yang jernih dan sangat baik lewat *channel Full-HD (high definition)*. Tidak hanya itu, NET. pun aktif berbagi info di media sosial seperti YouTube, Twitter, dan Instagram.

Pagi Pagi merupakan program *variety show* NET. yang mengusung konsep acara yang santai, ceria, dan *fleksible* sehingga narasumber bisa terbawa dalam perbincangan bersama para pembawa acaranya yang ceria. Dengan konsep seperti itu program acara Pagi Pagi memiliki perbedaan dengan program sejenis lainnya, bahkan bukan hanya hiburan saja yang ditampilkan, segmen-segmennya pun bersifat edukasi sehingga program ini memiliki unsur nilai (*value*) yang diperlukan oleh masyarakat. Tayang pada pagi hari membuat Pagi Pagi mempunyai pasar penonton yang rata-rata adalah ibu rumah tangga, mahasiswa, orang-orang yang sudah atau akan beraktivitas di pagi hari.

Kreativitas produser dan tim kreatif (tim produksi) menghasilkan program yang menghibur untuk semua kalangan tanpa kehilangan nilai edukasi. Dengan menghadirkan narasumber-narasumber yang inspiratif, segmen-segmen yang menghibur, inovatif, dan edukatif. Juga intensitas tayangan yang tayang setiap hari senin sampai jumat, dan berdurasi 90 menit. Sehingga memberikan dampak yang lebih efektif dibanding program yang hanya tayang satu atau dua kali dalam seminggu dan berdurasi 30/60 menit.

Dari berbagai faktor dan kelebihan diatas membuat penulis sangat tertarik untuk menjadi bagian dari tim produksi program Pagi Pagi NET. sebagai Asisten Produksi (*Production Asisstant*). Sosok asisten produksi memegang peran yang sangat penting dalam sebuah produksi televisi. Asisten produksi bertugas membantu agar proses produksi berjalan lancar, dari mulai praproduksi hingga pascaproduksi terutama hal-hal yang berkaitan dengan teknis. Seorang PA memastikan alat-alat produksi tersedia dan tidak ada yang terlewat, kru bekerja sesuai jadwal, melakukan *editing*, memantau proses *editing*, dan program siap ditayangkan.

Banyak produser, sutradara, dan pimpinan televisi yang mengawali karir sebagai asisten produksi, salah satunya adalah CEO NET., Wishutama. Hal itu yang memberikan motivasi kepada penulis untuk melaksanakan Praktik Kerja Lapangan di NET. sebagai Asisten Produksi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prosedur kerja Asisten Produksi dalam program acara Pagi Pagi di NET. Jakarta?
2. Bagaimana solusi atas kendala yang dihadapi Asisten Produksi dalam program acara Pagi Pagi di NET. Jakarta?

1.3 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

1. Untuk mengetahui prosedur kerja Asisten Produksi dalam program acara Pagi Pagi di NET. Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan memahami solusi atas kendala yang dihadapi Asisten Produksi dalam program acara Pagi Pagi di NET. Jakarta.
3. Untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat penulis selama perkuliahan dan mengetahui secara langsung proses produksi televisi di PT NET Mediatama Televisi (NET.) Jakarta.
4. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman saat terjun ke dunia kerja.
5. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi Diploma III Penyiaran di bidang *Broadcasting* Radio Televisi dalam memperoleh gelar sebagai Ahli Madya (A. Md.).

1.4 Waktu Dan Tempat Praktik Kerja Lapangan



Gambar 1 The East Tower

Sumber: NET. Internship Induction Class 2018

Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 3 bulan, terhitung pada

Waktu : 06 Maret 2018 s/d 31 Mei 2018

Tempat : PT NET Mediatama Televisi (NET.) Jakarta

The East Tower, Lt. 27-30

Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E3.2 No. 01,

RT 05/ RW 02, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12950.

Studio di Graha Mitra

Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 21, RT 03/ RW 02, Karet
Semanggi, Setiabudi, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta, 12930.

Studio PSI di Pengadegan

Jl. Pengadegan Timur No. 01, RT 04/ RW 01, Pengadegan,
Pancoran, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, 12770.

Phone : (021) 295 46 100

Website : www.netmedia.co.id

1.5 Metode Praktik Kerja Lapangan

a. Paradigma penelitian

Paradigma penelitian laporan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran orang secara individu maupun secara kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Artinya, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan (Ghony, 2017:187).

Dalam penelitian ini penulis berusaha menjabarkan prosedur kerja sebagai asisten produksi dalam program acara Pagi Pagi NET., yang digambarkan sebagaimana adanya dan dianalisis sesuai dengan jenis data dan teknik pengumpulan data yang sudah ditentukan.

b. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian deskriptif (*description research*) dan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian deskriptif merupakan metode yang berusaha atau bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala, atau kelompok tertentu (Bajari, 2015:46). Penelitian lapangan merupakan pengamatan terhadap fenomena yang diamati dan didasarkan pada fakta-fakta atau data yang dikumpulkan di lapangan (Bajari, 2015:58).

Penulis mengumpulkan data atau informasi untuk disusun pada saat melaksanakan praktik kerja lapangan dan terjun langsung ke lapangan atau terlibat langsung menjadi tim produksi Pagi Pagi NET. sebagai asisten produksi. Sehingga penulis mengetahui kondisi, situasi, dan kendala dalam menjalani proses produksi televisi.

c. Jenis data

Jenis data dalam kegiatan penelitian yang menjadi sumber informasi adalah para informan yang berkompeten dan mempunyai relevansi dengan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan sasaran utama dari penelitian ini, sedangkan data sekunder digunakan untuk diaplikasikan guna mempertajam analisis data primer, yaitu sebagai pendukung dan penguat data dalam penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan tim produksi Pagi Pagi (produser, kreatif, asisten produksi, dan editor). Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku, artikel, jurnal, laporan, atau tulisan lain yang berkaitan dengan penelitian.

d. Teknik pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan dan merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian. Selalu ada hubungan antara metode pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan, masalah akan memberi arah dan mempengaruhi metode pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, kajian pustaka, dan dokumentasi.

1. Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu, dan keadaan tertentu (Mantra, 2008:79).

Observasi, untuk mengkaji proses dan perilaku, menggunakan metode ini berarti menggunakan mata dan telinga sebagai jendela untuk merekam data. Penulis melakukan pengamatan dan pengambilan data langsung pada hari pertama praktik kerja lapangan hingga selesai.

Observasi partisipan (*participant observation*) adalah pengamatan sambil sedikit banyak berperan serta dalam kehidupan orang-orang yang sedang diteliti. Observer (pengamat) terlibat mengikuti orang-orang yang sedang diteliti dalam kehidupan mereka sehari-hari, melihat apa saja yang mereka lakukan, kapan, dengan siapa, dan dalam keadaan apa, dan menanyai mereka mengenai tindakan mereka (Howard S. Becker, 1968:13).

Jenis observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipan (*participant observation*), dalam observasi jenis ini peneliti adalah bagian dari apa yang diamati. Penulis menjadi bagian dari tim produksi, sebagai asisten produksi melakukan pengamatan pada saat dilapangan, dan bertanya pada tim produksi mengenai prosedur kerja asisten produksi pada saat praproduksi hingga pascaproduksi dalam program acara Pagi Pagi di NET. Jakarta.

2. Wawancara, adalah cara menjaring informasi atau data melalui interaksi verbal/lisan, yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati. Penulis melaksanakan wawancara tatap muka secara langsung dengan tim produksi Pagi Pagi, guna mengetahui tugas dan tanggung jawab serta kegiatan syuting dari praproduksi hingga pascaproduksi.

Kakak pembimbing selama magang yaitu Kak Rani, Asisten Produksi Pagi Pagi adalah informan yang sering penulis tanya mengenai keseluruhan prosedur kerja pada tahap praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi. Berkat bantuan dari Kak Rani, data yang diperoleh sesuai dan lengkap sehingga dapat diolah menjadi laporan tugas akhir.

3. Kajian pustaka, penulis mencari dan memperoleh data tertulis terkait profil perusahaan (NET.), mencari buku referensi di perpustakaan, maupun buku secara online, dan mencari data-data pendukung lainnya sesuai dengan kebutuhan untuk melengkapi data laporan penulis.
4. Dokumentasi, merupakan rekaman yang memang sengaja dipersiapkan oleh atau untuk pribadi atau lembaga guna penelusuran suatu peristiwa atau penyelidikan. Data dokumentasi ini untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Dokumentasi tersebut berupa naskah, *rundown*, foto, video, dan catatan-catatan.

e. Analisis data

Setelah data selesai dikumpulkan, maka perlu segera dilakukan pengolahan dan analisis data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian atau temuan dideskripsikan kemudian ditinjau kembali untuk dianalisis dari hasil pengamatan lapangan dan penelusuran pustaka. Dalam penelitian ini terlebih dahulu penulis melakukan wawancara terhadap kakak pembimbing pada saat dilapangan dan kepada semua tim produksi Pagi Pagi, kemudian menyajikan data dalam bentuk tulisan secara mendalam, selanjutnya penulis menarik kesimpulan, dan disusun secara naratif dan teoritis.

Metode analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (1986) menyatakan bahwa analisis data kualitatif menggunakan kata-kata yang selalu disusun dalam sebuah teks yang diperluas atau yang dideskripsikan. Pada saat memberikan makna pada data yang dikumpulkan, data tersebut dianalisis dan diinterpretasikan. Oleh karena penelitian tersebut bersifat kualitatif, maka dilakukan analisis data. Pertama, dikumpulkan hingga penelitian itu berakhir secara simultan (bersamaan) dan terus-menerus. Selanjutnya, interpretasi dan penafsiran data dilakukan dengan mengacu kepada rujukan teoritis yang berhubungan atau yang berkaitan dengan permasalahan penelitian (Ghony, 2017:306).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis deskriptif kualitatif, dengan titik tekan pada penjelasan hubungan kausalitas (sebab-akibat) antara variabel indikator, tetapi demikian dalam hal tertentu perlu didukung oleh data kuantitatif sederhana berupa tabel/diagram, tujuannya adalah untuk menggambarkan proporsi setiap kategori masing-masing variabel, dalam bentuk angka-angka persentase (%) dari setiap pilihan informan. Jadi, data yang terkumpul secara keseluruhan terdiri dari data kualitatif dan data kuantitatif, seluruh data tersebut selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif. Analisis data meliputi:

1. Proses reduksi data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung. Selama pengumpulan data berjalan, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo). Reduksi data ini bahkan berjalan hingga setelah penelitian di lokasi penelitian berakhir dan laporan akhir penelitian lengkap tersusun.

Reduksi data dengan demikian merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Proses penyajian data

Penyajian data di sini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian

tersebut. Adapun penyajian yang baik merupakan suatu cara yang pokok bagi analisis kualitatif yang valid.

Beberapa jenis bentuk penyajian data adalah bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, peneliti sekaligus sebagai penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan, apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang berguna. Namun, yang perlu diperhatikan oleh peneliti pemula bahwa bentuk penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Jadi, dalam melakukan penyajian data, selain dengan teks naratif, juga berupa grafik, matriks, *network* (jejaring kerja), dan *chart*.

3. Proses menarik kesimpulan

Proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proporsi. Akan tetapi, kesimpulan yang sudah disediakan dari mulai belum jelas, kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar lebih kuat. Kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan atau keterampilan peneliti, dan tuntutan dari pemberi dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sebelumnya sejak awal, walaupun sudah dinyatakan telah melanjutkannya secara induktif.

BAB II

KERANGKA KONSEP

2.1 Penegasan Judul

Laporan tugas akhir (Praktik Kerja Lapangan) penulis berjudul “Prosedur Kerja Asisten Produksi dalam Program Acara Pagi Pagi di PT NET Mediatama Televisi (NET.) Jakarta”. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami apa yang dibahas dalam laporan dan untuk memberikan pengertian yang jelas, maka penjelasan dari judul laporan ini adalah sebagai berikut:

a. Prosedur kerja

Prosedur adalah tahap kegiatan untuk menyelesaikan suatu aktivitas/kegiatan, atau metode langkah demi langkah secara pasti dalam memecahkan suatu masalah (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:1106).

Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu; yang dilakukan/diperbuat (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:681).

Jadi, prosedur kerja adalah suatu rangkaian dari tata kerja yang saling berhubungan satu dengan yang lain, dimana terlihat adanya suatu urutan tahap demi tahap dan jalan yang harus ditempuh dalam rangka menyelesaikan suatu bidang tugas.

b. Asisten produksi

Asisten produksi (*production assistant*) disebut juga PA, adalah orang yang bertugas membantu PD (*program director*) dalam pelaksanaan produksi. Berfungsi sebagai sekretaris dan juru bicara PD, apa yang diperintahkan PD, hal itu yang disampaikan kepada seluruh tim kerja. Asisten produksi adalah seorang yang paling sibuk karena banyak tugas yang dilakukan mulai dari praproduksi, produksi, hingga pascaproduksi (Latief, 2017:127).

c. Program acara

Program adalah rancangan/rencana mengenai apa yang akan dijalankan (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:1104).

Acara adalah hal atau pokok kegiatan yang dipertunjukkan/disiarkan oleh televisi, radio, dan sebagainya (Departemen Pendidikan Nasional, 2008:6).

Program acara adalah segala hal yang ditampilkan/disampaikan oleh stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan penontonnya (Santoso, 2010).

d. Pagi Pagi NET.

Pagi Pagi merupakan program *variety show* yang dipandu oleh Andre Taulany (Ini Talk Show), Hesti Purwadinata (Tonight Show) dan DJ Pace. Program ini berisi *current issue, surprise, talk show, game show, music, vox pop, sharing session* bersama bintang tamu dan interaksi langsung dengan penonton melalui media sosial atau telepon. Kemasan program lebih *soft* dan *fresh* untuk menemani penonton beraktivitas di pagi hari mulai pukul 07.30 s/d 09.00 WIB setiap hari senin s/d jumat.

e. PT NET Mediatama Televisi (NET.)

NET. adalah stasiun televisi swasta di Indonesia yang resmi berdiri pada tanggal 26 Mei 2013 dan bagian dari kelompok usaha INDIKA Group yang merupakan salah satu alternatif tontonan hiburan layar kaca. NET. hadir dengan format dan konten program yang berbeda dengan stasiun televisi lain. Sesuai perkembangan teknologi informasi, NET. di dirikan dengan semangat bahwa konten hiburan dan informasi di masa mendatang akan semakin terhubung, lebih memasyarakat, lebih mendalam, dan lebih mudah diakses.

2.2 Kajian Pustaka

2.2.1 Sejarah industri pertelevisian di Indonesia

a. Televisi di Indonesia

Memasuki abad ke-21 televisi menjadi media primadona bagi hampir semua lapisan masyarakat, baik itu bagi orang tua maupun muda, wanita maupun pria, mereka yang tinggal di pesisir pantai maupun yang tinggal jauh di pelosok-pelosok desa. Televisi sungguh-sungguh menunjukkan kehebatannya dalam mengatasi jarak, waktu, dan ruang.

Melihat kehebatan dan manfaat yang dimiliki oleh televisi, maka awal 1960-an banyak negara berkembang yang baru merdeka berusaha membangun stasiun televisi, terutama setelah mereka melihat adanya potensi yang dapat diperankan oleh medium televisi untuk pembangunan bangsa, khususnya di bidang penyebaran informasi, sosialisasi, motivasi, diskusi/perdebatan, pendidikan, kebudayaan, hiburan, dan kerja sama internasional (MacBride, 1983; Hedebro, 1982).

Daya tarik medium televisi yang dipandang sebagai penggerak perubahan, juga telah memengaruhi pikiran para pengambil kebijakan di Indonesia dengan diambilnya keputusan untuk membangun stasiun televisi. Dengan mengambil lokasi pada gedung bekas Akademi Penerangan RI di Jakarta, maka dibangunlah stasiun televisi yang pertama di Indonesia. Siaran percobaannya dimulai pada 17 Agustus 1962 sebagai awal sejarah dunia pertelevisian di Indonesia.

Pembangunan stasiun televisi yang kemudian diberi nama TVRI (Televisi Republik Indonesia), pada awalnya didirikan untuk mendukung pelaksanaan Pesta Olahraga Asian Games IV yang dilaksanakan di Jakarta. Sesudah itu TVRI sebagai media pemerintah memiliki tugas untuk mempercepat penyebaran informasi dan juga sebagai media yang dapat difungsikan untuk mendorong percepatan pembangunan.

Kritik terhadap mutu acara dan tayangan yang dilayangkan oleh masyarakat sebagai tanda keberatan, kurang diindahkan. Peran media yang diharapkan dapat membawa masyarakat pada perubahan yang lebih konstruktif (*functional*) mengalami kebalikan, yakni munculnya kekhawatiran media akan menjadi sumber informasi kejahatan, kekacauan (*chaos*), dan kebejatan moral (*dysfunctional*). Tampaknya kebebasan yang dipraktikkan oleh medium televisi dinilai tanpa kendali. Ada kesan bahwa media memiliki kecenderungan mengikuti selera masyarakat karena dipandang sebagai pasar yang menjanjikan uang.

Pertumbuhan industri media massa, seperti televisi di Indonesia, sedikitnya ditandai oleh tiga hal:

1. Pengelolaan usaha di bidang media massa tidak lagi dilakukan dalam bentuk yayasan yang berasaskan aspek idealisme, sudah menjadi perubahan tambahan yang dikelola oleh sistem manajemen profesional dan penggunaan produk-produk teknologi canggih yang sudah mengarah pada “komersialisasi”.
2. Semakin banyak para pengusaha nasional atau lazim disebut para “konglomerat” yang menanamkan modalnya di bidang usaha media massa.
3. Media massa yang ada sangat beragam bentuknya dan mengarah pada spesialisasi.

b. Konsep dan peranan televisi

Telaah yang sudah cukup banyak tentang televisi pada umumnya cenderung pada kesimpulan, bahwa medium televisi ini melebihi kemampuan media massa lainnya dalam memengaruhi sikap maupun perilaku khalayak.

Kelebihan televisi dalam memengaruhi perilaku khalayak, bercirikan sebagai berikut:

1. Bersifat lihat-dengar (*audio-visual*).
2. Cepat mencapai khalayak yang relatif tidak terbatas jumlahnya.

3. Televisi menghimpun dalam dirinya gejala komunikasi radio, film, komunikasi tertulis, potret diam, kode analogik, dan kode mediator lainnya.
4. Televisi memiliki ciri-ciri personal yang lebih besar dari media massa lainnya, atau menyerupai komunikasi tatap muka.

Ciri-ciri tersebut berkembang pengertian bahwa siaran televisi seakan-akan memindahkan realitas ke hadapan penonton, dan karena itu penonton seakan-akan terlibat secara langsung atau “hadir sendiri” pada peristiwa tersebut meskipun kejadiannya mungkin sangat jauh dari penonton.

Televisi bisa menimbulkan dampak yang langsung atas sikap dan perilaku penonton, karena televisi merupakan medium hiburan dan informasi yang bersifat lihat-dengar (James Monaco, 1977).

Khalayak televisi sifatnya lebih heterogen dibandingkan dengan media cetak dan radio karena televisi menyerap semua golongan audiensi, baik yang tunaakhsara (tidak dapat menulis dan membaca) maupun yang memiliki pendidikan formal tertentu; tidak membedakan pula ras, usia, kelompok etnis, kelompok ekonomi, dan lain-lain. Semua melihat pesan yang sama dan televisi merupakan sumber informasi yang besar sekali (Gebner, 1980).

c. Media penyiaran

Penyiaran atau dalam bahasa Inggris dikenal sebagai *broadcasting*, adalah keseluruhan proses penyampaian siaran yang dimulai dari penyiapan materi produksi, produksi, penyiapan bahan siaran, kemudian pemancaran sampai kepada penerimaan siaran tersebut oleh pemirsa di satu tempat (Wahyudi, 1994:6).

Media penyiaran termasuk salah satu jenis saluran komunikasi yang tergolong sebagai media massa yang periodik dan berbentuk media elektronik. Peranan media penyiaran ternyata bergantung dengan masa atau zaman di mana media penyiaran itu berada. Dia dapat bersifat sebagai komunikasi sirkular dan kemudian

komunikasi linear kembali. Bergantung dengan corak pemerintah satu negara dalam satu masa.

Pada masa pemerintahan diktator Adolf Hitler misalnya, media penyiaran mempunyai corak satu arah (linear) dan sangat efektif ketika itu untuk memengaruhi masyarakat Jerman sepenuhnya mendukung rezim yang dipimpinnya melakukan perang terbuka dengan dunia.

Tetapi di era keterbukaan dan kebebasan pers sekarang ini, situasi sudah berbalik, media penyiaran dapat berfungsi sebagai media massa sirkular (berbentuk lingkaran). Dengan berbagai bentuk media komunikasi elektronik seperti telepon genggam, jaringan internet, dan lain-lain. Maka diusahakan berbagai media ini sebagai jalur umpan balik. Sehingga yang semula media penyiaran tampak sebagai jalur komunikasi satu arah, sekarang menjadi satu media komunikasi yang interaktif.

d. Karakteristik media penyiaran

Sebagai salah satu media massa, media penyiaran juga mempunyai karakteristik yang unik atau spesifik dibandingkan dengan media cetak atau media massa yang lain. Media penyiaran termasuk pada kelompok media massa tidak langsung, periodik, dan elektronik. Tidak langsung berarti antara komunikan dan komunikator tidak berhadapan langsung melainkan melalui satu media, yaitu media penyiaran yang menggunakan perangkat elektronika.

Walaupun demikian, melalui media penyiaran, informasi dapat diterima pemirsa secara langsung atau biasa disebut sebagai *real time* atau *live*. Semua kejadian atau peristiwa dapat secara langsung didengar/dilihat oleh pemirsa dengan cakupan populasi yang sangat luas, seluas wilayah cakupan siaran tersebut. Media penyiaran mempunyai daya jangkauan sangat luas dan efektif.

Tabel 1 Perbandingan karakteristik media penyiaran dan media cetak

Jenis Media	Sifat
Cetak	Dapat dibaca, di mana, dan kapan saja Dapat dibaca berulang-ulang Daya pengaruh kurang/rendah Pengolahan secara mekanik atau elektris Biaya operasional relatif rendah Daya jangkau populasi terbatas
Penyiaran Radio	Dapat didengar ketika siaran Dapat didengar kembali bila siaran ulang Daya pengaruh kurang/rendah Pengolahan secara elektronik Biaya operasional relatif murah Daya jangkau populasi luas
Penyiaran Televisi	Dapat didengar/dilihat ketika siaran Dapat didengar/dilihat kembali bila siaran ulang Daya pengaruh sangat tinggi Pengolahan secara elektronik Biaya operasional sangat tinggi Daya jangkau populasi luas

Sumber: Hidajanto Djamel & Andi Fachruddin, 2011:63

Selanjutnya, media penyiaran televisi dan radio mempunyai karakteristik sebagai media yang menguasai ruang, tetapi tidak menguasai waktu, sementara media cetak menguasai waktu tetapi tidak menguasai ruang. Artinya, siaran dari suatu media televisi atau radio dapat diterima di mana saja dalam jangkauan pancarannya (menguasai ruang) tetapi siarannya tidak dapat dilihat kembali (tidak menguasai waktu).

2.2.2 Program acara televisi

a. Program siaran

Menurut UU No. 32/2002 tentang Penyiaran Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1, siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

Secara umum program siaran televisi terbagi dua bagian, yaitu program hiburan (*entertainment*) dan program informasi/berita (*news*). Program informasi yaitu program yang sangat terikat dengan nilai aktualitas dan faktualitasnya, pendekatan produksinya menekankan pada kaidah jurnalistik. Adapun program hiburan yaitu program yang berorientasi memberikan hiburan kepada penonton. Di mana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung.

Meskipun kedua program siaran ini memiliki karakteristik masing-masing, tidak membuat batasan itu menjadi berdiri sendiri, tetapi ada beberapa program yang berdiri di dua jenis karakteristik program tersebut, tergolong sebagai jenis program informasi sekaligus program hiburan. Misalnya program *talk show* dan program *variety show*, di mana konsepnya dapat memiliki nilai hiburan yang artistik, juga memiliki informasi sebagai penunjang program.

Demikian juga sebaliknya, suatu program informasi dapat didukung dengan unsur-unsur hiburan yang artistik, dengan tujuan program dapat memberikan nilai tambah agar enak ditonton. Apalagi dalam era persaingan program yang kian marak, khususnya program di televisi swasta yang berlomba untuk menjadikan program yang diminati masyarakat. Berikut perbedaan karakteristik program hiburan dan informasi:

Tabel 2 Perbedaan karakteristik program hiburan dan informasi

Hiburan	Informasi
Imajinatif	Faktual
Fiksional	Non-Fiksional
Artistik	Informatif
Dramatif	Efektif
Improvisasi tak terbatas	Improvisasi terbatas
Abstrak	Nyata
Norma-norma	Etika
Waktu tak terbatas	Waktu terbatas
Senang	Percaya

Sumber: Rusman Latief & Yusiatie Utud, 2017:6

b. Program hiburan

Program hiburan terbagi dua, yaitu program drama dan nondrama. Pemisahan ini dapat dilihat dalam teknik pelaksanaan produksi dan penyajian materinya. Beberapa stasiun televisi pun memisahkan bagian drama dan nondrama.

Program nondrama merupakan format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses pengolahan imajinasi kreatif dari realitas kehidupan sehari-hari tanpa harus menginterpretasikan ulang dan tanpa harus menjadi dunia khayalan. Nondrama bukanlah suatu runtutan cerita fiksi dari setiap pelakunya. Untuk itu, format program nondrama merupakan runtutan pertunjukan kreatif yang mengutamakan unsur hiburan yang dipenuhi dengan aksi, gaya, dan musik (Naratama, 2004:64).

Program drama merupakan suatu format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Adegan tersebut akan menggabungkan antara realitas hidup dan fiksi atau imajinasi para khayalan kreatornya (Naratama, 2004:65).

Jadi, jelas perbedaan program nondrama dan drama. Nondrama tidak membutuhkan daya khayalan untuk memproduksi, bukan cerita yang direka-reka tetapi suatu kondisi realitas yang dikemas secara kreatif untuk dijadikan program yang menghibur, wujudnya berupa pertunjukan dan aksi. Berbeda dengan drama yang lebih pada unsur cerita khalayan yang disusun menjadi suatu cerita yang menghibur.

Dengan perkembangan kreativitas industri program televisi, program hiburan nondrama dan drama seperti juga dengan program informasi dan hiburan tidak berdiri sendiri, tetapi dapat berada di dunia karakter program tersebut, karena sifatnya yang menghibur. Kadang program itu tidak perlu lagi mempermasalahkan apakah drama atau nondrama, yang terpenting bagaimana para penonton dapat terhibur menyaksikan program tersebut. Hal ini sering terjadi pada program *reality show*, di mana program ini dikelompokkan dalam nondrama, tetapi karena diperlukannya sesuatu yang dapat menghibur, akhirnya cerita dan karakter permainannya di *setting* dengan batasan sewajarnya supaya adegan yang ditampilkan dapat menghibur.

1. Nondrama

Format program nondrama terdiri dari hal-hal yang realistik dibagi dalam beberapa kategori, di antaranya musik, permainan, *reality show*, *talk show*, *variety show*, dan pertunjukan. Program nondrama adalah format program yang sangat fleksibel, karena terdiri dari unsur drama dan jurnalistik yang dikombinasikan menjadi satu program. Unsur-unsur jurnalistik dapat menjadi bagian programnya. Demikian juga pendekatan drama atau nonfiksi dapat dimasukkan sebagai pendukung program, sehingga kemampuan kreativitas untuk menghasilkan program ini merupakan sesuatu yang mutlak adanya. Untuk mengetahui format nondrama ini sebagai berikut:

a. Musik

▪ Video Klip

Video klip adalah hasil rekaman sebuah lagu dalam bentuk audio video (AV) yang menampilkan penyanyi atau grup aslinya. Video klip dapat disebut salah satu program siaran nondrama.

Video klip sering dikemas dalam suatu program musik, menghadirkan seorang *host* yang berfungsi sebagai penghubung atau pengantar video klip yang disusun sedemikian rupa. *Host* menjelaskan tentang tema lagu, penyanyi, atau proses pembuatan klipnya, lalu ditayangkan video klipnya. Dapat juga divariasikan dengan menghadirkan bintang tamu (*guest star*) dari kalangan selebritas, penyanyi, pengamat atau penikmat musik, memperbincangkan seputar musik. Jika bintang tamunya seorang penyanyi, maka memperbincangkan seputar kariernya, lalu diselingi tayangan video klip dan lainnya.

▪ Live Musik

Live musik disebut juga konser musik; adalah program secara keseluruhan materinya menampilkan musik. Dapat ditampilkan secara *live* (langsung) atau *taping* (rekaman) di studio atau di luar studio.

b. Permainan

▪ Kuis

Kuis adalah program siaran televisi yang mengandung ajakan melakukan tebakan dengan memberikan pertanyaan untuk menguji pengetahuan seseorang atau sekelompok orang di studio atau di rumah mengenai suatu persoalan.

▪ Game Show

Game show adalah format program yang disajikan dalam bentuk permainan atau perlombaan yang diikuti perorangan atau kelompok. Perbedaan dengan program kuis

yaitu jika program siaran kuis berupa pertanyaan untuk ditebak, pada program *game show* berupa ketangkasan atau kemahiran untuk memenangkan permainan.

Format *game show* dan kuis sering digabungkan menjadi satu dalam program siaran, di mana materi acaranya ada jenis pertanyaan dan perlombaan.

c. *Reality Show*

Program *reality show* adalah program yang diproduksi berdasarkan fakta apa adanya, tanpa skenario dan arahan. Tetapi dalam realitasnya, program *reality show*, tetap fleksibel dalam proses kreatif sebagai tontonan yang menghibur dapat diberikan tambahan efek visual dan audio termasuk menyusun skenario cerita untuk membangun suasana dramatik dan artistik.

▪ ***Hidden Camera***

Hidden camera atau kamera tersembunyi, dikenal juga dengan istilah *candid camera* atau juga *snap shot* adalah *reality show* yang dianggap paling realitis. *Reality show* sejenis ini pertama kali diperkenalkan oleh Allen Funt di Amerika Serikat dengan menyajikan reaksi seorang tanpa mengetahui ada kamera yang mengintainya.

▪ ***Competition Show***

Competition show adalah *reality show* yang dikenal juga dengan istilah *reality games show*. *Reality* jenis ini paling populer dan disukai penonton.

▪ ***Relation Show***

Relation show ini merupakan jenis program yang dengan sistem permainan melibatkan persaingan di antara kontestan, baik kelompok maupun perorangan. Persaingan yang dimaksud ialah bagaimana memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok agar tidak keluar dari permainan.

- ***Fly on the Wall***

Fly on the wall adalah *reality show* yang memperlihatkan kegiatan sehari-hari objek atau sekelompok objek yang direkam dengan sepengetahuan objek. Program yang menampilkan kegiatan seseorang atau sekelompok orang pada suatu *event* yang direkam mulai dari persiapan hingga selesai kegiatannya, atau rekaman berlibur di suatu tempat yang memiliki banyak tantangan yang memancing adrenalin.

Format *fly on the wall* juga sering menjadi bagian program *infotainment*, di mana seorang selebriti direkam kegiatan kesehariannya, mulai dari bangun tidur hingga tampil di salah satu program siaran televisi.

- **Mistik**

Program mistik adalah *reality show* menampilkan tayangan yang berhubungan dengan dunia paranormal, mistik, dan alam gaib. Meskipun program ini mendapat banyak tantangan dari masyarakat, tetapi beberapa stasiun masih menanyangkannya.

Menurut pakar komunikasi UNDIP, Triyanto Lukmantoro, tayangan ini tidak memiliki fungsi informasi, edukasi, maupun menghibur, namun semata mengarah kepada pembodohan masyarakat. Apalagi dalam tayangan mistik selalu ada unsur visual maupun audiovisual yang mengesankan seram.

Jenis *reality* mistik termasuk program yang disukai penonton, karena sebagian masyarakat Indonesia masih dipengaruhi hal-hal mistik, meskipun agama yang dipeluknya melarang mempercayai hal-hal mistik tersebut.

d. Pertunjukan

- **Pantomim**

Pantomim adalah seni pertunjukan yang tidak menggunakan kata-kata tetapi dengan gerak-gerak tubuh. Tema atau cerita yang disampaikan dengan gerak-gerak tubuh dan

ekspresi wajah. Seni pantomin ini sudah dikenal sejak zaman Mesir Kuno dan India yang menyebar ke Yunani. Pantomim berasal dari bahasa Yunani yang berarti serba isyarat.

Program pantomim jarang tampil di televisi, walaupun ada, tidak berdiri sendiri tetapi menjadi bagian dari program format televisi lainnya. Misalnya dalam program *variety show*, pada satu segmen ditampilkan seni pantomim atau sebagai pelengkap satu pertunjukkan.

- **Sulap**

Sulap atau yang lebih populer disebut *illusion*. Istilah sulap dan *illusion* bagi masyarakat dianggap sama karena memberikan hiburan dengan memainkan kecepatan tangan, manipulasi penglihatan, atau dengan reaksi alat pertunjukan yang tidak semua orang bisa melakukannya tanpa belajar dan berlatih lebih dahulu.

- **Tari**

Program tari adalah program yang menampilkan gerakan-gerakan bagian tubuh yang teratur dan artistik yang mengandung keindahan yang biasanya diiringi musik atau sumber suara lainnya.

- ***Fashion Show***

Fashion show adalah pertunjukan peragaan busana dari hasil karya perancang busana atau industri *fashion*. Program ini masih kurang diminati penonton Indonesia, sehingga biasanya hanya menjadi pelengkap dari program lain, misalnya pada program *variety show* atau pertunjukan.

- **Boneka dan Wayang**

Pertunjukan boneka adalah format program televisi di mana para pemerannya ialah boneka. Adapun wayang adalah program pertunjukan kesenian tradisional yang sering di tayangkan di layar kaca.

- **Demo Masak**

Demo masak populer disebut program kuliner, yaitu program yang menyajikan cara memasak, menyajikan atau menikmati berbagai jenis masakan baik nasional maupun internasional.

- e. **Lawak**

Lawak adalah program yang selalu disukai penonton Indonesia. Program lawak disebut juga program komedi, namun kedua istilah format program ini berbeda. Apa yang lucu pada komedi bukan lelucon yang dibuat-buat, melainkan suatu konflik logika atau kontras karakter. Sementara lawakan kebanyakan biasanya hanya bermain kata atau melakukan sesuatu yang aneh-aneh (Fred Wibowo, 2007:59).

Program lawak dapat disajikan dengan berbagai format, cerita atau kejadian, *talk show*, lawak dengan musik, parodi atau sindiran. Banyaknya program televisi yang menggunakan format lawakan, karena unsur-unsur lawak dapat masuk dalam format program apa saja sepanjang dalam lawakan itu dapat menghibur penonton.

- f. **Variety Show**

Variety show adalah format program yang memadukan berbagai format, di antaranya musik, komedi, lawak, tari, *fashion show*, *interview*, dan *vox pop*.

Materi *variety show* mirip dengan program *magazine*. Kalau program *magazine* materi berupa informasi sedangkan unsur hiburannya hanya sebagai pendukung, kebalikan dari *variety show* unsur hiburannya diutamakan. Unsur informasi hanya sebagai pendukung, karena unsur hiburan adalah kekuatan dalam *variety show*, maka *setting* panggung, dinamisasi *lighting*, dan *audio* adalah hal mutlak yang harus mendukung suasana kemeriahan hiburan yang disajikan.

g. Repackaging

Format *repackaging* adalah program dengan materi video dalam bentuk *shot-shot* atau materi yang sudah dipublikasikan, digabungkan menjadi satu program siaran. Program ini mengambil materi dari YouTube atau internet. Materi tersebut kemudian diolah dan disusun ulang menjadi satu paket program dengan tambahan narasi.

h. Talk Show

Talk show adalah program diskusi atau panel diskusi yang diikuti oleh lebih dari satu pembicara atau narasumber untuk membicarakan suatu topik. Daya tarik program ini terletak pada topik masalah yang dibicarakan.

Agar tidak membosankan, kadang juga ditayangkan *footage* masalah yang dibahas sebagai bahan diskusi atau interaksi dengan penonton di rumah melalui telepon. Penonton dapat memberikan pandangan tentang masalah yang dibahas. Untuk memperkuat informasi permasalahan, juga dapat ditampilkan grafik dan data-data.

2. Drama

Program drama merupakan suatu format acara televisi yang diproduksi dan diciptakan melalui proses imajinasi kreatif dari kisah-kisah drama atau fiksi yang direkayasa dan dikreasi ulang. Format yang digunakan merupakan interpretasi kisah kehidupan yang diwujudkan dalam suatu runtutan cerita dalam sejumlah adegan. Dibagi dalam beberapa kategori, yaitu sinetron, film, dan kartun.

a. Sinetron

Sinetron (*sinema elektronik*) atau populer disebut program drama. Kata drama berasal dari bahasa Yunani *dran*, artinya bertindak atau berbuat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, terbitan Balai Pustaka, kata drama diartikan cerita

atau kisah, terutama yang melibatkan konflik atau emosi yang khusus disusun untuk pertunjukan teater.

Dalam perkembangan peradaban manusia drama pun berkembang tidak hanya dipentaskan di atas panggung, tetapi diproduksi dalam bentuk film layar lebar, dan siaran televisi. Berfungsi tidak hanya sebagai media hiburan, tetapi juga sebagai penambah ilmu pengetahuan.

Program drama populer disebut sinetron (*sinema elektornik*) adalah program televisi yang menyajikan cerita mengenai kehidupan atau karakter seseorang atau beberapa orang yang diperankan oleh aktor/aktris yang terlibat dalam konflik dan emosi.

Program drama masih menjadi program hiburan yang tidak pernah terpinggirkan oleh program lain. Walau beberapa stasiun televisi swasta berfokus pada program informasi, namun program drama tetap saja menjadi program yang disukai penonton. Jika diurutkan, program drama masih menempati posisi pertama, disusul *reality show*, komedi, musik, dan program informasi. Dengan catatan, program informasi pada saat-saat tertentu menjadi sangat diminati, jika ada hal-hal yang harus segera diinformasikan dan diketahui masyarakat.

b. Film

Film dimaksud adalah film layar lebar yang sudah diputar di bioskop. Film tersebut ditayangkan lagi di stasiun televisi. Film-film *box office* yang sering tayang di televisi, di antaranya film *Harry Potter*, *King Kong*, *X-men*, *Spider-man*, *Batman*, *Jurassic Park*, dan masih banyak lagi. Adapun film Indonesia *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi*, *Perempuan Berkalung Sorban*, *Ketika Cinta Bertasbih*, dan masih banyak lagi.

c. Kartun

Kartun (*cartoon*) adalah program televisi yang menggunakan animasi yang disebut film kartun, seperti *Tom and Jerry*, *Scooby Doo*, *Doraemon*, *Naruto*, *Upin Ipin*, dan masih banyak lagi. Film kartun dan animasi layar lebar pun meramaikan program siaran televisi Indonesia seperti film *Ice Age*, *Tarzan*, *Kungfu Panda*, *Cars*, dan lain-lain. Film kartun diperuntukkan bagi hiburan anak-anak, jam tayang program pada pagi dan sore hari.

c. Program informasi

Program informasi adalah program yang bertujuan memberikan tambahan pengetahuan kepada penonton melalui informasi. Program informasi terbagi dalam dua format, yaitu *hard news* dan *soft news*. Kedua jenis format program ini memiliki karakteristik berbeda satu sama lainnya, yaitu:

1. *Hard News*

a. *Straight News*

Straight news disebut juga dengan warta berita atau *straight newscast*, yaitu berita yang singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting yang sedang terjadi di masyarakat. Metode penulisan berita ini berpedoman pada rumus 5 W + 1 H. Rumus ini sudah menjadi standar para jurnalis dalam penulisan atau pembuatan berita, baik itu media cetak maupun media elektronik.

Beberapa pertimbangan untuk menentukan suatu peristiwa memiliki nilai berita (*news value*), di antaranya: *timeliness* (aktualitas), *proximity* (kedekatan), *prominence* (keterkenalan), *conflict* (konflik), *disaster* (bencana), dan *crime* (criminal). Berita yang disampaikan pada *straight news* umumnya adalah berita politik, ekonomi, dan hukum, dengan menggunakan kalimat-kalimat yang pendek dan langsung pada pokok permasalahan.

b. *On the Spot Reporting*

On the spot reporting adalah berita berupa laporan pandangan mata dari tempat kejadian yang disiarkan stasiun televisi. Contohnya jika terjadi demo mahasiswa, peristiwa kecelakaan, kebakaran, atau bencana alam. Seorang reporter televisi berada di lokasi kejadian, menyampaikan situasi yang terjadi, dan melakukan wawancara dengan narasumber yang berada di lokasi tersebut.

c. *Interview On Air*

Wawancara dengan melihat langsung narasumber yang di wawancarai atau hanya mendengar suaranya, format program wawancara menjadi suatu program yang diminati penonton. Apalagi jika wawancara tersebut merupakan wawancara eksklusif yang tidak dibatasi ruang dan waktu.

2. *Soft News*

Soft news atau berita lunak adalah segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam (*in-depth*), namun tidak bersifat harus segera tayang (*timeless*). *Soft news* dibagi dalam enam kelompok yaitu:

a. *Current Affair*

Format yang menyajikan informasi yang terkait dengan suatu berita penting yang muncul sebelumnya, lalu dibuat lagi lengkap dan mendalam. *Current affair* sama dengan format *straight news* menggunakan prinsip-prinsip 5W+1H. Hanya saja materi liputannya lebih mendalam dan durasinya lebih panjang.

b. *Magazine*

Program *magazine* atau majalah adalah format program yang materinya terdiri dari berbagai fakta dan pendapat yang dirangkai menjadi satu program. Sifatnya *timeliness*, namun tidak tertutup kemungkinan ada beberapa materi yang mempunyai unsur berita yang kuat mengandung *human interest*.

c. *Infotainment*

Infotainment berasal dari kata *information* dan *entertainment*, yaitu informasi dan hiburan. Hiburan dimaksudkan yang berhubungan dengan orang-orang terkenal dalam dunia hiburan. Jadi, *infotainment* adalah program informasi yang menyajikan berita kehidupan orang-orang terkenal (*celebrities*) yang bekerja pada industri hiburan.

d. *Feature*

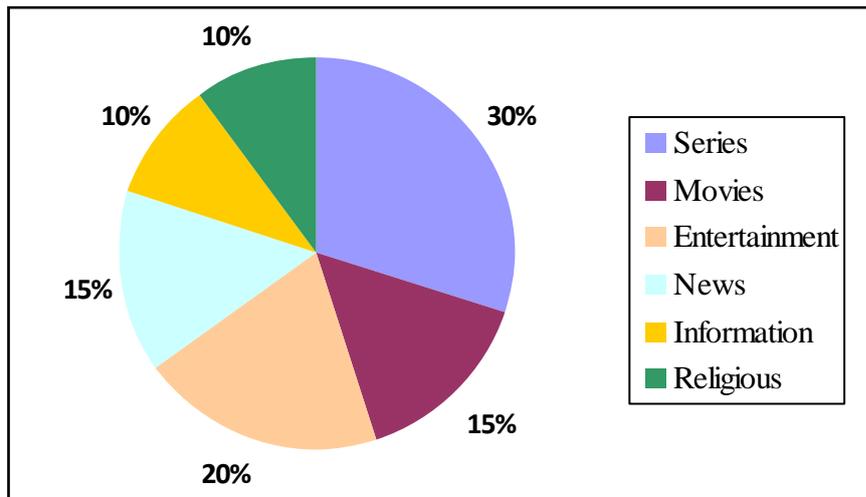
Feature adalah berita ringan namun menarik, tidak terikat dengan waktu (*timeless*). *Feature* berita yang mengangkat *human interest* atau hal-hal yang dianggap menarik, bermanfaat atau mendatangkan rasa simpati dan perlu diketahui masyarakat luas.

e. *Dokumenter*

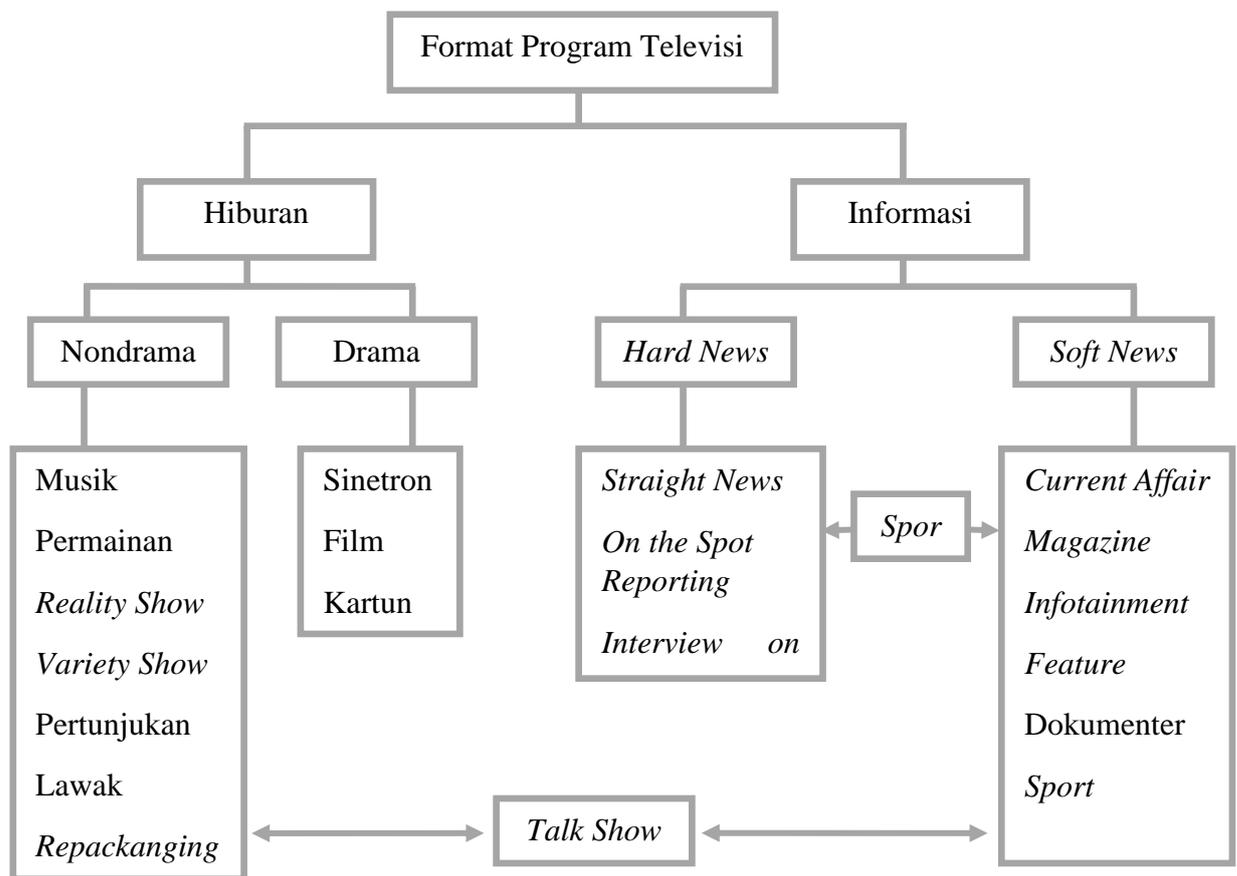
Dokumenter (*documentary*) adalah program yang menyajikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi sesungguhnya, dan didukung narasi. Program yang menyajikan suatu kenyataan berdasarkan pada fakta objektif yang memiliki nilai esensial dan eksistensial, artinya menyangkut kehidupan, lingkungan hidup, dan situasi nyata (Fred Wibowo, 2007:146).

f. *Sport*

Sport atau berita olahraga digolongkan dalam jenis berita, karena *sport* adalah fakta kejadian tanpa rekayasa. Berita dan olahraga adalah suatu format acara televisi yang diproduksi berdasarkan informasi dan fakta atas kejadian dan peristiwa yang berlangsung pada kehidupan masyarakat sehari-hari (Naratama, 2004:66).



Gambar 2 Persentase (%) program acara stasiun penyiaran televisi
 Sumber: Rusman Latief & Yusiatie Utud, 2017:5



Gambar 3 Skema format program acara televisi
 Sumber: Rusman Latief & Yusiatie Utud, 2017:44

2.2.3 Tahapan produksi televisi

a. *Standard operational procedure* (SOP)

Untuk memproduksi program televisi ada standar kerja yang disebut dengan *standard operational procedure* (SOP) yang berfungsi sebagai acuan dalam tahapan proses produksi. Mengingat produksi program televisi merupakan pekerjaan kolektif yang melibatkan banyak orang yang memiliki keterampilan atau keahlian yang berbeda satu sama lainnya.

SOP adalah standar kerja yang berlaku untuk semua pelaksanaan produksi program siaran untuk program hiburan maupun informasi, tetapi terkadang untuk program informasi tidak selalu membutuhkan SOP, khusus pada jenis program *hard news* yang materinya *update, actual, factual*, karena membutuhkan kecepatan penyajian. Misalnya terjadi kebakaran suatu wilayah, peristiwa kebakaran itu diliput sebagai materi untuk siaran *hard news*. Kejadian kebakaran itu tidak pernah direncanakan sebelumnya, tetapi menjadi berita yang sangat penting. Inilah yang disebut tidak direncanakan. Adapun program informasi di antaranya *documentary, magazine*, dan *feature* tetap membutuhkan SOP untuk menghasilkan produksi siaran yang berkualitas.

Secara umum SOP produksi program televisi dikenal dengan tiga tahapan, yaitu praproduksi (*preproduction*), produksi (*production*), dan pascaproduksi (*post production*). Namun beberapa ahli memberikan perincian tahapan kerja yang berbeda satu sama lainnya, tetapi tetap mengacu pada tiga tahapan tersebut.

Tabel 3 Perincian tahapan kerja produksi televisi menurut para ahli

Alan Wurtzel	Gerald Millerson
Praproduksi (<i>Preproduction</i>) a. Pengembangan konsep b. Menetapkan tujuan produksi c. Penulisan naskah d. <i>Production meeting</i> bersama anggota inti/tim produksi	1. Ide 2. Naskah kasar 3. Perencanaan awal a. Interpretasi produksi b. <i>Stage design</i>

<p><i>Set up and rehearsal</i></p> <p><i>Set up</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penataan dekorasi b. Penataan cahaya c. Penataan suara d. Mempersiapkan <i>video tape</i> dan film <i>play back</i> <p><i>Rehearsal</i></p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Dry rehearsal</i> b. <i>Camera blocking</i> c. <i>Run through</i> <p><i>Dress rehearsal</i></p> <p>Produksi (<i>Production</i>)</p> <p>Pascaproduksi (<i>Post production</i>)</p>	<ol style="list-style-type: none"> c. Tata cahaya d. <i>Make up</i> e. <i>Costume</i> f. Fasilitas teknik <ol style="list-style-type: none"> 4. Naskah <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Casting</i> b. Kontak artis 5. Perencanaan teknis <ol style="list-style-type: none"> a. Pemantapan penyajian produksi b. Perencanaan penyajian produksi secara rinci c. <i>Graphic, properties, special effects</i> d. Administrasi produksi e. Kontruksi produksi f. <i>Insert</i>: dari kepustakaan, <i>graphic</i>, pengambilan lokasi untuk video 6. <i>Rehearsal Script</i> 7. <i>Pre-studio rehearsal</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Latihan pemain b. Pengukuhan produksi c. Penentuan akhir mengenai tata cahaya, fasilitas produksi d. Penentuan <i>special effects</i> e. <i>Review/edit, insert</i> 8. <i>Camera Script</i> <ol style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan: <i>breakdown sheet, camera card, cue card, promter</i> b. Transportasi untuk: peralatan, <i>properties, costume</i> 9. Persiapan studio 10. <i>Blocking camera</i> 11. <i>Run through</i> 12. <i>General rehearsal</i> 13. <i>Video tape recording</i> 14. Pemilihan bahan <i>editing</i> 15. <i>Editing</i> 16. <i>Review</i> 17. Transmisi
---	--

Sumber: Rusman Latief & Yusiatie Utud, 2017:147-148

b. Praproduksi (*Preproduction*)

Praproduksi (*preproduction*) adalah tahapan pelaksanaan pembahasan dan pencarian ide, gagasan, perencanaan, pemilihan pengisi acara (*talent*), lokasi, dan kerabat kerja (*crew*). Pada tahapan ini yang bertanggung jawab adalah eksekutif produser, produser, *program director*, dan kreatif. Mereka melakukan *brainstorming* yang disebut sebagai *meeting planning*, mencari, dan mengelola gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk proposal, penulisan *rundown*, naskah, dan *time schedule* program.

Suatu konsep program yang dibuat dalam *meeting planning* tidak selalu dibuat dalam bentuk proposal program, tetapi bisa saja ide-ide yang muncul dapat langsung disusun dalam bentuk program *rundown* (susunan isi dan alur cerita dari program acara yang dibatasi durasi dan segmentasi).

Jika pada tahapan praproduksi telah tersusun program *rundown*, *operational rundown*, *timeable*, dan *set design*. Kemudian dilaksanakan *production meeting* dengan tim kerja untuk menjelaskan dan berkoordinasi tentang kesiapan pelaksanaan produksi dengan melibatkan *art director*, *technical director*, *cameraman*, *audioman*, *lightingman*, kreatif, asisten produksi, asisten administrasi, unit manajer, *wardrobe*, *make up*, *properties*, *special effect*, dan lainnya.

c. Produksi (*Production*)

Produksi (*production*) adalah upaya mengubah naskah menjadi bentuk audio video (AV). Produksi berupa pelaksanaan perekaman gambar (*taping*) atau siaran langsung (*live*). Berikut beberapa jenis teknik produksi program televisi:

1. Taping

Taping (rekaman) merupakan kegiatan merekam adegan dari naskah menjadi bentuk audio video (AV). Materi hasil rekaman akan ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya. Misalnya rekaman dilakukan pada minggu lalu, ditayangkan minggu ini atau rekaman dilakukan pada pagi hari dan

disiarkan pada malam hari. Pelaksanaan rekaman dapat dilakukan dengan cara produksi dilaksanakan seluruhnya di studio/ di luar studio, dan keduanya. Ada beberapa teknik yang dilakukan dalam perekaman program siaran televisi, yaitu:

a. *Live on tape*

Produksi program yang direkam secara utuh dengan konsep siaran langsung. Menggunakan beberapa kamera dan direkam terus-menerus menggunakan VTR (*vision mixer*), hasilnya akan diedit sebelum disiarkan. *Live on tape* disebut juga dengan istilah MCR (*multi camera remote*).

b. *Multi camera recording*

Rekaman yang dilakukan dengan beberapa kamera pada satu adegan. Di mana setiap kamera merekam sendiri-sendiri adegan tersebut, dengan komposisi dan ukuran gambar berbeda. Hasil rekaman ini akan disatukan dalam proses *editing* sebelum disiarkan.

c. *Recording in segment*

Rekaman yang dilakukan menggunakan satu atau lebih kamera bagian per bagian (*scene*) sesuai dengan *breakdown script*. Bagian per bagian dapat juga diambil dari beberapa *angle* dan komposisi kamera untuk memberikan makna dan informasi. Istilah lain *recording in segment* yaitu EFP (*electronic field production*) biasa digunakan untuk program dokumenter atau hiburan.

d. *Single camera*

Produksi rekaman dengan satu kamera. Di mana hasilnya melalui proses *editing*, gambarnya disusun untuk dapat menjelaskan makna dan informasi sesuai kebutuhan program. *Single camera* dapat disebut juga dengan ENG (*electronic news gathering*) biasa untuk program berita menggunakan kamera VCR *portable* dengan mikrofon.

2. Live

Live atau siaran langsung, dalam Peraturan KPI Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Perilaku Penyiaran disebutkan, siaran langsung adalah segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penundaan waktu.

Bagi stasiun televisi, siaran langsung juga direkam keseluruhannya sebagai *stock* materi program yang sewaktu-waktu dapat ditayangkan kembali, dan juga data yang digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban kepada pemasang iklan bahwa spot iklannya ditayangkan dalam program *live* tersebut.

Ditinjau dalam teknis pelaksanaan produksi, siaran langsung dipersiapkan lebih detail dari program rekaman. Hal ini disebabkan karena dalam program *live* jika terjadi kesalahan tidak akan bisa disempurnakan lagi, sehingga sebelum siaran langsung dilakukan *check* dan *recheck* seluruh fasilitas produksi dan kesiapan seluruh pengisi acaranya dan kru yang bertugas.

Ada budaya kerja yang mungkin tanpa disadari oleh kru televisi dan para pengisi acara. Kalau program siaran langsung, kru dan pengisi acara selalu *on time* dan *standby* dengan tugas dan tanggung jawabnya, tetapi kalau program rekaman, para kru dan artis pendukung selalu tidak tepat waktu. Budaya kerja ini sudah dicoba berulang kali agar bisa tepat waktu, tetapi sulit dilakukan.

d. Pascaproduksi (*Postproduction*)

Pascaproduksi (*postproduction*) adalah tahapan akhir dari proses produksi program sebelum *on air*. Dalam tahapan pasca produksi program yang sudah direkam harus melalui beberapa proses, di antaranya *editing offline*, *online*, *insert graphic*, narasi, *effect visual*, dan *audio mixing*.

1. Editing

Editing adalah penyuntingan, pemotongan, penyambungan, merangkai pemotongan gambar secara runtut dan utuh dari bagian-

bagian hasil rekaman gambar dan suara. Untuk *editing* ada dua teknik yang digunakan, yaitu *editing* linear dan *editing* nonlinear.

Editing linear adalah sistem *editing* teknologi *analog* (dari kaset ke kaset) menggunakan *video tape recorder* (VTR), *video mixer*, *audio mixer*, dan *character generator*. Adapun *editing* nonlinear adalah *editing* digital menggunakan komputer sebagai media kerjanya. Materi didapat dari kaset *tape* diubah menjadi data. Data tersebutlah yang akan diedit.

a. *Offline editing*

Pada *editing* linear dan nonlinear seluruh materi melalui *offline editing*, yaitu *editing awal* untuk memilih gambar yang baik dari rekaman asli hasil liputan (*master shooting*). *Offline editing* dapat juga dilakukan dengan menambah gambar dari *stock shot* atau *footage* lain sesuai kebutuhan materi program. Hasil *offline* selanjutnya akan masuk pada tahapan *online editing* untuk menyempurnakan agar layak disiarkan.

Program siaran yang direkam secara *live on tape* mungkin tidak menjadi masalah besar pada tahap *editing offline*. Karena gambar sudah tersusun secara rapi, kalau pun ada pelaksanaan *editing offline* hanya menyempurnakan gambar-gambar yang dianggap tidak bagus. Dengan melakukan rekayasa gambar dengan teknis, pemotongan gambar atau memasukan gambar lain (*insert*) agar terlihat lebih baik.

b. *Online editing*

Proses akhir *editing* program untuk materi yang siap disiarkan, atau proses akhir program yang tidak/belum untuk disiarkan. *Online editing* merupakan kelanjutan dari *offline editing*. Materi program yang sudah melalui *offline editing* akan disempurnakan audio video (AV) dengan menambah *effect visual*, *graphic*, *template*, atau *running text*.

2. Narasi

Pada beberapa format program dibutuhkan narasi. Narasi dapat dibuat sebelum proses *editing offline*, di mana gambar yang diedit mengikuti narasi, juga dapat dibuat setelah susunan gambar tertata rapi. Hal ini tergantung dari konsep kerja yang mengerjakan program tersebut, dengan mempertimbangkan karakteristik program dan melihat efektivitas/efisiensi proses *editing*.

3. *Mixing*

Mixing adalah tahapan menyesuaikan, menyelaraskan, menyeimbangkan suara, dan pemberian efek suara berupa musik pada program (adegan) dengan memperhatikan kepentingan gambar yang ditampilkan, misalnya gambar di tepi jalanan bisa ditambahkan dengan efek suara kendaraan bermotor atau efek ilustrasi musik, untuk memberikan sentuhan emosi, keindahan atau keharmonisan program tersebut.

Jika proses *mixing* sudah selesai dilakukan *preview*. Mengecek keseluruhan materi program. Kalau tidak ada masalah, program tersebut siap *on air*, namun jika ilustrasi musik dengan dialog belum seimbang dapat dilakukan penyempurnaan lagi.

4. *Mastering*

Mastering disebut juga *print to tape* merupakan proses akhir dari pasca produksi, yaitu menransfer hasil *final editing* yang sudah siap untuk tayang, ditransfer ke dalam kaset (betacam digital/MiniDV).

Dalam produksi siaran televisi nondrama dan produksi siaran televisi secara keseluruhan, ada tiga unsur pokok yang selalu ada dan saling berkaitan satu sama lainnya, yaitu tata gambar, suara, dan, cahaya (*camera, audio, lighting*). Jika salah satu unsur ini tidak terpenuhi, maka sulit memproduksi program secara maksimal.

2.2.4 Struktur pekerja media televisi

a. Kerja kolektif

Sistem kerja produksi siaran televisi adalah kolektif dengan keahlian bidang yang berbeda-beda satu sama lainnya. Tidak bisa berjalan dengan kemauannya sendiri, tetapi harus bekerja dalam satu tim. Produksi program siaran selalu ada yang disebut produser, asisten produksi, pengarah acara, pengarah lapangan, kreatif, penata gambar, penata suara, penata artistik, dan penata cahaya. Seluruh satuan kerja ini saling berhubungan dan saling mendukung.

Satuan kerja produksi siaran televisi menurut Darwanto Sastro Subroto terdiri atas empat, yaitu:

1. Satuan kerja produksi siaran; terdiri dari kepala siaran, perencana acara siaran, pengarah acara, penulis naskah, pembaca berita, pewawancara, dan penyiar kesinambungan. Tugasnya adalah mengembangkan ide-ide untuk dijadikan program siaran televisi.
2. Fasilitas produksi; terdiri dari perekayasa dekorasi, perekayasa grafik, penata rias dan busana, *propertyman*, *builder*, dan pelukis. Tugasnya adalah mendukung terlaksananya rencana produksi dengan menyediakan fasilitas dalam proses produksi.
3. Satuan kerja operator teknik; terdiri dari *technical director*, penata lampu, penata suara, kameramen, dan *vision mixer*. Tugasnya adalah mendukung dan melaksanakan rencana produksi itu untuk diwujudkan dalam bentuk program televisi yang utuh dengan video dan audio.
4. Satuan kerja teknik (*engineering*); terdiri dari pemelihara alat dan perbaikan, instalator alat komunikasi, *video tape recorder*, dan petugas pemancar. Tugasnya adalah memelihara, merawat alat-alat produksi yang ada agar tidak mengalami masalah dalam penggunaannya.

Namun demikian, kepastian satuan kerja pada setiap stasiun televisi bisa saja berbeda-beda, tergantung dari kebutuhan operasional stasiun televisi atau kebutuhan produksi siaran, meskipun kebutuhan satuan kerjanya berbeda, stasiun televisi harus mampu menciptakan suatu satuan kerja *one well coordinated unit* untuk mencapai tujuan produksi yang direncanakan.

Untuk proses produksi program hiburan nondrama memiliki satuan kerja yang dikelompokkan dalam tiga kategori staf produksi (*staff production*), kru pelayanan produksi (*production service crew*), dan kru pelayanan pascaproduksi (*post production crew*).

b. Staf produksi

Staf produksi (*staff production*) adalah personal yang terlibat sejak awal hingga akhir program. Bekerja mulai dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi.

1. Eksekutif produser

Eksekutif produser (EP) adalah jabatan tertinggi dalam memproduksi siaran televisi, bertanggung jawab atas segala yang berhubungan dengan kreativitas dan dana program.

Tugas utama EP bertanggung jawab pada stasiun televisi adalah atas ketersediaan program. Bertanggung jawab pada beberapa program siaran. Menjelaskan dan mencari pola kerja, memikirkan *setting* atau dekor untuk menjadi ciri keunikan program agar berbeda dengan program lain, berusaha mencari atau mendapatkan iklan. Juga melakukan pengawasan kepada produser, pengarah acara, asisten produksi, kreatif, dan asisten administrasi.

EP juga mengepalai seluruh produser yang ada dalam satu bagian, misalnya program *reality show*, *talk show*, *variety show*, atau *games*, maka EP yang bertanggung jawab atas seluruh kegiatan daripada program tersebut.

2. Produser

Produser adalah pimpinan produksi yang mengoordinasikan kepada seluruh kegiatan pelaksanaan sejak praproduksi, produksi, pascaproduksi, dan bertanggung jawab kepada eksekutif produser.

Kinerja seorang produser adalah kunci keberhasilan program. Meskipun sistem kerja stasiun televisi adalah kerja kolektif, namun disini dibutuhkan kemampuan seorang produser dalam seni memimpin, mengorganisasi tim kerja yang mempunyai keahlian, karakter, dan latar belakang yang berbeda. Menyatukan dalam satu visi dan tujuan program yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan tanggung jawab yang besar maka seorang produser harus mengerti banyak hal, mulai dari masalah kamera, tata cahaya, tata suara, teknik *editing*, *blocking*, serta harus memiliki kemampuan inisiatif, kreativitas yang tinggi, dan selera yang baik.

3. Program director

Program director (PD) atau pengarah acara. Banyak istilah yang melekat pada profesi ini, ada yang menyebut *director* atau *producer director*. Perbedaan ini terjadi, karena pada stasiun televisi memberikan porsi kerja yang luas, dapat menjadi *creator*, produser sekaligus *director*, sehingga istilah yang melekat padanya tergantung dari *job description* dan sudut pandang yang mengistilalkannya.

PD adalah orang yang bertanggung jawab mengenai seluruh persiapan dan pelaksanaan produksi siaran televisi hingga disiarkan. Terlibat dalam proses kreatif, meskipun tidak intensif dibanding produser. Tujuannya, untuk mengetahui atau memahami tujuan dari program, sehingga pada saat eksekusi dapat memberikan panduan gambar mewakili konsep yang diinginkan.

4. Asisten produksi

Asisten produksi (*production assistant*) adalah orang yang bertugas membantu PD (*program director*) dalam pelaksanaan produksi. Berfungsi sebagai sekretaris dan juru bicara PD. Apa yang diperintahkan PD, hal itu yang disampaikan kepada seluruh tim kerja. PA adalah seorang yang paling sibuk karena banyak tugas yang dilakukan mulai dari praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Pekerjaannya mulai dari mempersiapkan, mencari, mencatat, mengumpulkan, mengoordinasikan seluruh fasilitas produksi, studio, desain grafis, *backdrop*, *stage*, *wardrobe*, *make up*, kamera, *audio*, *lighting*, memperbanyak *rundown* dan *script*, dan juga kadang terlibat dalam proses kreatif.

PA pada tahap praproduksi dimulai dari mengerjakan materi siaran, alat-alat yang akan digunakan, menginformasikan kembali semua kru yang akan bekerja dalam proses produksi, menyiapkan kostum hingga properti. Jika menemukan masalah segera melakukan koordinasi dengan PD/produser dan pihak yang bertanggung jawab atas pekerjaan itu.

Pada pelaksanaan produksi, PA mendampingi PD dalam perekaman gambar secara *taping* (rekaman) atau *live* (langsung). Tahap pascaproduksi, PA mendampingi *editor* menyiapkan materi yang akan diedit, menghimpun dan menghubungkan bagian-bagian terpisah menjadi satu kesatuan program hingga siap tayang.

Karena banyaknya pekerjaan dan tanggung jawab, seorang PA fisiknya harus selalu sehat bugar dan berwawasan luas, mengerti teknis seluruh proses pelaksanaan produksi serta pandai membawa diri agar disenangi seluruh pihak yang terlibat dalam proses pelaksanaan produksi.

5. Kreatif

Kreatif (*creative*) adalah istilah yang digunakan pada produksi siaran televisi hiburan nondrama, yaitu orang yang bertugas mencari ide, mengumpulkan fakta dan data, menuangkan

dalam bentuk konsep, naskah, *rundown*, dan mendampingi pengisi acara dalam pelaksanaan produksi.

Kreatif sebenarnya adalah penulis naskah (*script writer*) pada program drama maupun nondrama yang bertugas menuangkan pikiran dan perasaannya dalam bentuk tulisan. Istilah penulis naskah masih digunakan stasiun televisi khususnya program drama, tetapi pada program nondrama beberapa stasiun televisi menggunakan istilah kreatif.

Dalam tahap persiapan siaran, tugas kreatif tidak hanya melakukan riset dan survei, juga aktif berdiskusi, membuat konsep program, menuangkannya dalam bentuk naskah, *rundown*, dan menghubungi para *talent* dan *performer*. Saat syuting di lapangan kreatif menjadi *interviewer*, mendampingi *performer* atau pengisi acara, mengawasi materi yang disampaikan pembawa acara.

6. Asisten administrasi

Asisten administrasi (*administration assistant*) petugas yang mempersiapkan seluruh administrasi keuangan produksi. Pengertiannya sama dengan bendahara (*finance*). Dialah yang mengatur penggunaan dan mencatat pengeluaran keuangan produksi, namun penggunaan dana bukan atas inisiatifnya, semua atas perintah dan persetujuan eksekutif produser/produser.

Saat pelaksanaan produksi asisten administrasi dibantu oleh bagian unit atau disebut juga *unit officer*. Tugasnya mempersiapkan kebutuhan kru dan pengisi acara di antaranya transportasi, akomodasi, dan konsumsi. Jika *outdoor shooting*, mempersiapkan tenda, *sarnavile*, barikade, dan lain-lainnya.

c. Kru pelayanan produksi

Kru pelayanan produksi (*production service crew*) adalah sekelompok orang yang bertugas membantu staf produksi mengubah konsep menjadi audio visual program siaran televisi sesuai yang direncanakan.

1. *Cameraman*

Cameraman atau penata gambar adalah orang yang bertanggung jawab atas pengambilan gambar untuk program televisi. Ada beberapa istilah yang melekat pada kata *cameraman*, di antaranya:

- *Operator camera* orang yang bertugas menangani kamera saat dilakukan produksi dengan multikamera.
- *Campers (camera person)* orang yang memegang kamera untuk program berita dan bertanggung jawab dengan objek gambar yang direkamnya.

2. *Audioman*

Audioman atau penata suara adalah petugas yang mengoperasikan peralatan audio di studio maupun di luar studio. Bertanggung jawab atas pelaksanaan seluruh pengoperasian peralatan audio, baik sifatnya *analog* maupun *digital* yang digunakan di lokasi syuting.

Pada saat persiapan produksi, seorang penata suara menyiapkan, menempatkan, dan menginstalasi sistem audio. Bertanggung jawab pada seluruh suara, musik, bunyi, atau efek audio. Selama pelaksanaan produksi berlangsung penata suara bertugas memonitor keseimbangan, keserasian, harmonisasi level audio, dan memberikan isyarat-isyarat baik tidaknya audio kepada kerabat kerja produksi.

3. *Lightingman*

Lightingman atau penata cahaya adalah petugas yang mendesain dan menentukan pencahayaan produksi program di studio maupun di luar studio. Bertugas tidak hanya menata cahaya agar lokasi pengambilan gambar menjadi terang agar kamera dapat merekam gambar, tetapi harus pandai merekayasa media televisi datar atau *flat* menjadi suasana pencahayaan yang bermakna, misalnya suasana sedih, marah, sakral, gembira, dan pesta.

Karena itu seorang penata cahaya haruslah mengetahui sumber-sumber cahaya, dengan kualitas dan ukuran cahaya yang dihasilkan serta mengetahui jenis-jenis lampu (*lighting*) serta fungsinya masing-masing. Juga harus pandai menempatkan posisi lampu agar menghasilkan kualitas yang baik, terutama dalam penggunaan *efek lighting* yang banyak digunakan dalam program musik. Merekayasa dan mendesain keserasian *bet music* dengan *moving light*.

4. *Technical director*

Technical director (TD) atau pengarah teknik adalah petugas yang mempersiapkan, mengawasi, dan mengatur seluruh fasilitas teknis yang diperlukan dalam produksi siaran televisi. Terutama menginstalasi penggunaan *swicher* (*vision mixer*) yang merupakan *unit control* dari seluruh kegiatan produksi. TD membawahi satu tim kerja yang terdiri dari *cameraman*, *audioman*, dan *lightingman*.

5. *VTRman*

VTRman atau juru rekam adalah petugas studio yang merekam menggunakan VTR (*video tape recorder*), setiap adegan yang direkam menjadi suatu program. *VTRman* ini adalah orang yang memberikan aba-aba kepada PD bahwa VTR *standby* untuk merekam, dengan demikian PD akan memberikan aba-aba kepada seluruh tim produksi untuk memulai adegan dan merekam.

Selain merekam seluruh adegan, *VTRman* harus mencatat setiap hal yang terjadi dalam gambar yang direkam, misalnya beberapa kali adegan yang sama direkam. Hasil rekaman tidak baik dan buruk dicatat, pada *time code* berapa, pada segmen berapa adegan tersebut direkam.

6. Penata rias

Penata rias (*make up*) adalah orang yang selalu dicari oleh pengisi acara khususnya para artis. Karena dengan sentuhannya tampilan wajah akan berubah sesuai dengan konsep dari program yang akan diproduksi. Ada dua jenis penata rias yang dikerjakan oleh penata rias, yaitu tata rambut dan tata rias wajah.

Tugas penata rias bukan hanya mempercantik atau memperindah penampilan pengisi acara, melainkan *make up* diperlukan untuk meng-*make over* pengisi acara mendukung *performance* atau peran yang dimainkan. Oleh karena itu, stasiun televisi kurang lengkap jika tidak didukung oleh penata rias.

7. Penata busana

Penata busana (*wardrobe*) adalah petugas yang menyediakan busana atau kostum untuk pengisi acara. Kadang penata busana juga merangkap *costume designer* yang mendesain berbagai kostum karakter sesuai dengan tuntutan cerita.

Pentingnya penata busana dalam program televisi, karena penata busana dapat memberikan pesan kepada penonton tentang latar belakang budaya, pengalaman, profesi, pesan emosi, tingkah laku serta diferensiasi pengisi acara.

8. Unit officer

Unit officer/unit manager adalah tangan kanan dari asisten administrasi di lokasi syuting. Tugasnya menyediakan dan melayani kebutuhan fasilitas pengisi acara, kerabat kerja, dan mengoordinasikan unit-unit kerja produksi. Utamanya urusan logistik dan mengontrol penyediaan dana di lapangan.

9. Penata artistik

Penata artistik atau pengarah artistik, disebut juga *art designer* atau *art director* adalah seseorang yang bertugas menata, mendesain lokasi pengambilan gambar baik di studio maupun di luar studio sesuai dengan karakteristik program yang akan diproduksi.

Perubahan yang sering terjadi berhubungan dengan penataan artistik adalah posisi *backdrop*, *colour*, atau bahan-bahan yang digunakan. Perubahan atau perbaikan sifatnya mendadak bagi penata artistik, berpengalaman bukanlah sesuatu yang menakutkan, melainkan suatu tantangan yang harus dihadapi dengan proaktif dan siap menyelesaikannya.

10. Floor director

Floor director (FD) seorang yang bertanggung jawab membantu mengomunikasikan keinginan PD dari *master control room* (MCR). Pada pelaksanaan produksi seorang FD bertindak sebagai komandan saat syuting berlangsung, karena merupakan tangan kanan PD. Apa yang disampaikan FD kepada kru dan pengisi acara adalah keinginan dari PD, FD harus mengetahui dan memahami tujuan program. Hal ini penting karena untuk mempermudah tugas PD yang hanya dapat berkomunikasi lewat *intercom*.

Saat *rehearsal* FD berperan aktif mengatur seluruh pengisi acara, mengomunikasikan kesiapan fasilitas produksi, *audio*, kamera, *lighting*, kostum, dan naskah. Jika terjadi perubahan naskah, *blocking* atau urutan pengambilan gambar, FD segera menyampaikan kepada seluruh kru dan pengisi acara, agar tujuan program televisi dapat berjalan lancar dan terwujud sesuai rencana.

d. Kru pelayanan pascaproduksi

Kru pelayanan pascaproduksi (*postproduction service crew*) adalah orang yang bertugas menghimpun dan mengatur ulang rencana dan hasil kerja agar menjadi program siaran televisi yang siap tayang atau ditonton.

1. Editor

Editor atau penyunting gambar adalah sebutan bagi orang yang bertanggung jawab memotong gambar dan suara yang dihasilkan dari *tape*. Disebut juga *picture editor* atau *video tape editor*. Pada sistem *editing linier* ada yang disebut *editor offline*

dan *editor online*, namun setelah perkembangan teknologi *editing nonlinier*, seorang editor tugasnya menjadi *editor offline* dan *editor online* sekaligus melakukan *mixing* program.

Seorang editor tidak selamanya bekerja pada akhir suatu program (*post production*) tetapi juga dapat bekerja sebelum program ditayangkan, contohnya program *live*. Seorang editor akan menyiapkan materi yang akan ditayangkan berupa VT (*video tape*) atau *footage*, yaitu kumpulan gambar hasil rekaman liputan yang disusun kembali dengan tambahan narasi untuk disiarkan.

2. Narator

Narator adalah orang yang mengisi suara atau membaca VO (*voice over*) pada program. Umumnya untuk program berita tetapi beberapa program nondrama juga membutuhkan narasi. Syarat yang harus dimiliki seorang narator di antaranya vokal yang baik, *power*, intonasi, artikulasi, dan penghayatan materi program yang dibacakan.

3. Desainer grafis

Desainer grafis (*graphic designer*) adalah orang yang ahli di bidang pembuatan grafik, menciptakan dengan ilustrasi yang bermakna atau indentitas suatu program siaran. Dengan perkembangan teknologi kehadiran desain grafis sangat diperlukan oleh stasiun televisi swasta maupun stasiun televisi publik. Dari pembuatan *template*, grafis *opening teaser*, *bumper in/out* dan lain-lainnya, menjadi tanggung jawab dari desain grafis. Dalam bentuk grafis tiga dimensi (3D) atau dua dimensi (2D) yang berkonsep *moving* atau *freez* (tidak bergerak).

4. Music director

Istilah *music director* digunakan pada stasiun radio adalah orang yang bertanggung jawab memilih dan mempersiapkan lagu-lagu yang diudarkan serta memilih atau menyeleksi rekaman lagu baru, boleh atau tidak diudarkan.

2.2.5 Regulasi media penyiaran

Setiap program televisi harus tunduk dan patuh pada regulasi atau peraturan yang berlaku di negara atau wilayah stasiun mengudara. Di Indonesia ada Undang-Undang Nomor 32 tahun 2002 tentang penyiaran. Dalam UU tersebut, sebuah lembaga disebut KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) dibentuk untuk mengawasi seluruh aktivitas lembaga penyiaran yang menyiarkan untuk program televisi dan program iklan, baik itu stasiun televisi publik, swasta, berlangganan, asing, maupun komunitas serta stasiun penyiaran radio.

KPI melahirkan Peraturan Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) dan Peraturan KPI Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran (SPS). Peraturan KPI nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang P3 ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku nilai-nilai agama, norma-norma lain yang berlaku serta diterima masyarakat, kode etik, dan standar profesi penyiaran, asas kemanfaatan, asas keadilan, asas kepastian hukum, asas kebebasan dan tanggung jawab, asas keragaman, asas kemandirian, asas kemitraan, asas keamanan, etika profesi, serta mengatur penghormatan terhadap nilai-nilai, kesukuan, agama, ras, dan golongan, kesopanan, dan kesusilaan, perlindungan anak, dan ketentuan-ketentuan lainnya.

Adapaun peraturan KPI Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang SPS merupakan penjabaran teknis P3 tentang batasan yang boleh dan tidak boleh ditayangkan pada suatu program siaran. Tujuan, fungsi, dan arah SPS dalam Bab II Pasal 2 disebutkan standar program siaran bertujuan untuk:

1. Memperkukuh integrasi nasional, terbinanya watak dan jati diri bangsa yang beriman dan bertakwa, mencerdaskan kehidupan bangsa, dalam rangka membangun masyarakat yang mandiri, demokratis, adil, dan sejahtera.
2. Mengatur program siaran untuk kemanfaatan sebesar-besarnya bagi masyarakat.

3. Mengatur program siaran agar tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang hidup dan berkembang dalam masyarakat.

SPS juga ditetapkan agar lembaga penyiaran dapat menjalankan fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, kontrol, perekat sosial, dan pemersatu bangsa.

Peraturan tentang program siaran dimulai dari perencanaan program siaran, karena setiap program yang diproduksi memiliki aturan sendiri-sendiri, misalnya program anak-anak memiliki aturannya. Tidak boleh ditayangkan pada jam tayang untuk orang dewasa atau di atas jam sepuluh malam.

Aturan-aturan ini selalu berhubungan dengan hukum positif pidana dan perdata dengan moral dan etika. Kadang stasiun televisi khususnya televisi swasta, karena mengejar *rating* mereka tidak mengindahkan aturan yang berlaku. Padahal, sudah mengetahui bahwa hal itu melanggar aturan atau etika. Setelah KPI menegur, memperingati, dan memberikan sanksi, baru program tersebut kembali pada aturan yang berlaku. Pelanggaran yang sering dilakukan dalam bentuk kata-kata vulgar atau kontak fisik. Sebagai bangsa yang menghargai etika, norma-norma, dan aturan dalam bermasyarakat dan bernegara.

a. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran

Pasal 16

(1) Lembaga Penyiaran Swasta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 13 ayat (2) huruf b adalah lembaga penyiaran yang bersifat komersial berbentuk badan hukum Indonesia, yang bidang usahanya hanya menyelenggarakan jasa penyiaran radio atau televisi.

(2) Warga negara asing dilarang menjadi pengurus Lembaga Penyiaran Swasta, kecuali untuk bidang keuangan dan bidang teknik.

Pasal 19

Sumber pembiayaan Lembaga Penyiaran Swasta diperoleh dari:

(a) siaran iklan; dan/atau

(b) usaha lain yang sah yang terkait dengan penyelenggaraan penyiaran.

Pasal 20

Lembaga Penyiaran Swasta jasa penyiaran radio dan jasa penyiaran televisi masing-masing hanya dapat menyelenggarakan 1 (satu) siaran dengan 1 (satu) saluran siaran pada 1 (satu) cakupan wilayah siaran.

Pasal 36

(1) Isi siaran wajib mengandung informasi, pendidikan, hiburan, dan manfaat untuk pembentukan intelektualitas, watak, moral, kemajuan, kekuatan bangsa, menjaga persatuan dan kesatuan, serta mengamalkan nilai-nilai agama dan budaya Indonesia.

(2) Isi siaran dari jasa penyiaran televisi, yang diselenggarakan oleh Lembaga Penyiaran Swasta dan Lembaga Penyiaran Publik, wajib memuat sekurang-kurangnya 60% (enam puluh per seratus) mata acara yang berasal dari dalam negeri.

(3) Isi siaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada khalayak khusus, yaitu anak-anak dan remaja, dengan menyiarkan mata acara pada waktu yang tepat, dan lembaga penyiaran wajib mencantumkan dan/atau menyebutkan klasifikasi khalayak sesuai dengan isi siaran.

(4) Isi siaran wajib dijaga netralitasnya dan tidak boleh mengutamakan kepentingan golongan tertentu.

(5) Isi siaran dilarang:

(a) bersifat fitnah, menghasut, menyesatkan dan/atau bohong;

(b) menonjolkan unsur kekerasan, cabul, perjudian, penyalah-gunaan narkotika, dan obat terlarang; atau

(c) mempertentangkan suku, agama, ras, dan antargolongan.

(6) Isi siaran dilarang memperolokkan, merendahkan, melecehkan dan/atau mengabaikan nilai-nilai agama, martabat manusia Indonesia, atau merusak hubungan internasional.

Pasal 42

Wartawan penyiaran dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik media elektronik tunduk kepada Kode Etik Jurnalistik dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 43

- (1) Setiap mata acara yang disiarkan wajib memiliki hak siar.
- (2) Dalam menayangkan acara siaran, lembaga penyiaran wajib mencantumkan hak siar.
- (3) Kepemilikan hak siar sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) harus disebutkan secara jelas dalam mata acara.
- (4) Hak siar dari setiap mata acara siaran dilindungi berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 45

- (1) Lembaga Penyiaran wajib menyimpan bahan siaran, termasuk rekaman audio, rekaman video, foto, dan dokumen, sekurang-kurangnya untuk jangka waktu 1 (satu) tahun setelah disiarkan.
- (2) Bahan siaran yang memiliki nilai sejarah, nilai informasi, atau nilai penyiaran yang tinggi, wajib diserahkan kepada lembaga yang ditunjuk untuk menjaga kelestariannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 47

Isi siaran dalam bentuk film dan/atau iklan wajib memperoleh tanda lulus sensor dari lembaga yang berwenang.

b. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers

Pasal 2

Kemerdekaan pers adalah salah satu wujud kedaulatan rakyat yang berasaskan prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan supremasi hukum.

Pasal 3

- (1) Pers nasional mempunyai fungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial.
- (2) Disamping fungsi-fungsi tersebut ayat (1), pers nasional dapat berfungsi sebagai lembaga ekonomi.

Pasal 6

Pers nasional melaksanakan peranannya sebagai berikut:

- (a) memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui;
- (b) menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi, mendorong terwujudnya supremasi hukum, dan Hak Asasi Manusia, serta menghormati kebhinekaan;
- (c) mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat dan benar;
- (d) melakukan pengawasan, kritik, koreksi, dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum;
- (e) memperjuangkan keadilan dan kebenaran.

c. Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 01/P/KPI/03/2012 tentang Pedoman Perilaku Penyiaran

Pasal 1

- (1) Pedoman Perilaku Penyiaran adalah ketentuan-ketentuan bagi lembaga penyiaran yang ditetapkan oleh Komisi Penyiaran Indonesia sebagai panduan tentang batasan perilaku penyelenggaraan penyiaran dan pengawasan penyiaran nasional.
- (2) Penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.
- (3) Lembaga penyiaran adalah penyelenggara penyiaran, baik lembaga penyiaran publik, lembaga penyiaran swasta, lembaga penyiaran komunitas maupun lembaga penyiaran berlangganan yang dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- (4) Siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran.

- (5) Program siaran adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, suara dan gambar, atau yang berbentuk grafis atau karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang disiarkan oleh lembaga penyiaran.
- (6) Siaran langsung adalah segala bentuk program siaran yang ditayangkan tanpa penundaan waktu.
- (7) Siaran tidak langsung adalah program siaran rekaman yang ditayangkan pada waktu yang berbeda dengan peristiwanya.
- (8) Sistem stasiun jaringan adalah tata kerja yang mengatur relai siaran secara tetap antar lembaga penyiaran.
- (9) Program faktual adalah program siaran yang menyajikan fakta nonfiksi.
- (10) Program nonfaktual adalah program siaran yang menyajikan fiksi, yang berisi ekspresi seni dan budaya serta rekayasa dan/atau imajinasi dari pengalaman individu dan/atau kelompok.
- (11) Program Layanan Publik adalah program faktual yang diproduksi dan disiarkan sebagai bentuk tanggung jawab sosial lembaga penyiaran kepada masyarakat.
- (12) Program Siaran Jurnalistik adalah program yang berisi berita dan/atau informasi yang ditujukan untuk kepentingan publik berdasarkan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3 dan SPS).
- (13) Anak adalah khalayak khusus yang terdiri dari anak-anak dan remaja yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun.
- (14) Penggolongan program siaran adalah klasifikasi program siaran berdasarkan kelompok usia untuk memudahkan khalayak mengidentifikasi program siaran.
- (15) Program lokal adalah program siaran dengan muatan lokal yang mencakup program siaran jurnalistik, program siaran faktual, dan program siaran nonfaktual dalam rangka pengembangan potensi daerah setempat serta dikerjakan dan diproduksi oleh sumber daya dan lembaga penyiaran daerah setempat.

- (16) Program asing adalah program siaran yang berasal dari luar negeri.
- (17) Program kuis, undian berhadiah, dan permainan berhadiah lainnya adalah program siaran berupa perlombaan, adu ketangkasan, adu cepat menjawab pertanyaan, undian, dan permainan lain yang menjanjikan hadiah.
- (18) Siaran iklan adalah siaran informasi yang bersifat komersial dan layanan masyarakat tentang tersedianya jasa, barang, dan gagasan yang dapat dimanfaatkan oleh khalayak dengan atau tanpa imbalan kepada lembaga penyiaran yang bersangkutan.
- (19) Siaran iklan niaga adalah siaran iklan komersial yang disiarkan melalui penyiaran radio atau televisi dengan tujuan memperkenalkan, memasyarakatkan, dan/atau mempromosikan barang atau jasa kepada khalayak sasaran untuk mempengaruhi konsumen agar menggunakan produk yang ditawarkan.
- (20) Siaran iklan layanan masyarakat adalah siaran iklan nonkomersial yang disiarkan melalui penyiaran radio atau televisi dengan tujuan memperkenalkan, memasyarakatkan, dan/atau mempromosikan gagasan, cita-cita, anjuran, dan/atau pesan-pesan lainnya kepada masyarakat untuk mempengaruhi khalayak agar berbuat dan/atau bertingkah laku sesuai dengan pesan iklan tersebut.
- (21) Program siaran berlangganan adalah program yang berisi pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis atau karakter yang disiarkan oleh lembaga penyiaran berlangganan.
- (22) Program penggalangan dana adalah program siaran yang bertujuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat yang diperuntukkan bagi kegiatan sosial.
- (23) Pencegatan adalah tindakan menghadang narasumber tanpa perjanjian untuk diwawancarai dan/atau diambil gambarnya.
- (24) Hak privasi adalah hak atas kehidupan pribadi dan ruang pribadi dari subjek dan objek suatu program siaran yang tidak berkaitan dengan kepentingan publik.

(25) Kunci Parental adalah alat otomatis yang berfungsi untuk mengunci program-program tertentu yang disediakan oleh lembaga penyiaran berlangganan.

(26) Program Pemilihan Umum dan Pemilihan Umum Kepala Daerah adalah program siaran yang mengandung kampanye, sosialisasi, dan pemberitaan tentang Pemilihan Umum Dewan Perwakilan Rakyat Pusat dan Daerah, pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, serta pemilihan umum Kepala Daerah.

Pasal 6

Lembaga penyiaran wajib menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan yang mencakup keberagaman budaya, usia, *gender*, dan/atau kehidupan sosial ekonomi.

Pasal 7

Lembaga penyiaran tidak boleh menyajikan program yang merendahkan, mempertentangkan dan/atau melecehkan suku, agama, ras, dan antargolongan yang mencakup keberagaman budaya, usia, *gender*, dan/atau kehidupan sosial ekonomi.

Pasal 8

Lembaga penyiaran dalam memproduksi dan/atau menyiarkan sebuah program siaran yang berisi tentang keunikan suatu budaya dan/atau kehidupan sosial masyarakat tertentu wajib mempertimbangkan kemungkinan munculnya ketidaknyamanan khalayak atas program siaran tersebut.

Pasal 9

Lembaga penyiaran wajib menghormati nilai dan norma kesopanan dan kesusilaan yang berlaku dalam masyarakat.

Pasal 10

(1) Lembaga penyiaran wajib memperhatikan etika profesi yang dimiliki oleh profesi tertentu yang ditampilkan dalam isi siaran agar tidak merugikan dan menimbulkan dampak negatif di masyarakat.

(2) Etika profesi sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) adalah etika profesi yang diakui dalam peraturan perundang-undangan.

Pasal 11

- (1) Lembaga penyiaran wajib memperhatikan kemanfaatan dan perlindungan untuk kepentingan publik.
- (2) Lembaga penyiaran wajib menjaga independensi dan netralitas isi siaran dalam setiap program siaran.

Pasal 12

- (1) Lembaga penyiaran wajib menyiarkan program siaran layanan publik.
- (2) Lembaga penyiaran berhak menentukan format, konsep atau kemasan program layanan publik sesuai dengan target penonton atau pendengar masing-masing.
- (3) Lembaga penyiaran dapat memodifikasi program siaran yang sudah ada dengan perspektif atau muatan sesuai semangat program layanan publik.

Pasal 13

Lembaga penyiaran wajib menghormati hak privasi seseorang dalam memproduksi dan/atau menyiarkan suatu program siaran, baik siaran langsung maupun siaran tidak langsung.

Pasal 14

- (1) Lembaga penyiaran wajib memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada anak dengan menyiarkan program siaran pada waktu yang tepat sesuai dengan penggolongan program siaran.
- (2) Lembaga penyiaran wajib memperhatikan kepentingan anak dalam setiap aspek produksi siaran.

Pasal 15

- (1) Lembaga penyiaran wajib memperhatikan dan melindungi hak dan kepentingan:
 - (a) orang dan/atau kelompok pekerja yang dianggap marginal;
 - (b) orang dan/atau kelompok dengan orientasi seks dan identitas gender tertentu;
 - (c) orang dan/atau kelompok dengan kondisi fisik tertentu;
 - (d) orang dan/atau kelompok yang memiliki cacat fisik dan/atau mental;

- (e) orang dan/atau kelompok pengidap penyakit tertentu; dan/atau
 - (f) orang dengan masalah kejiwaan.
- (2) Lembaga Penyiaran tidak boleh menyajikan program yang menertawakan, merendahkan, dan/atau menghina orang dan/atau kelompok masyarakat sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1).

Pasal 16

Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelarangan dan/atau pembatasan program siaran bermuatan seksual.

Pasal 17

Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelarangan dan/atau pembatasan program siaran bermuatan kekerasan.

Pasal 18

Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelarangan dan/atau pembatasan program terkait muatan rokok, NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif), dan/atau minuman beralkohol.

Pasal 19

Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelarangan dan/atau pembatasan program siaran terkait muatan perjudian.

Pasal 20

Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelarangan dan/atau pembatasan program siaran bermuatan mistik, horor, dan supranatural.

Pasal 21

- (1) Lembaga penyiaran wajib tunduk pada ketentuan penggolongan program siaran berdasarkan usia dan tingkat kedewasaan khalayak di setiap acara.
- (2) Penggolongan program siaran diklasifikasikan dalam 5 (lima) kelompok berdasarkan usia, yaitu:
 - (a) Klasifikasi P: Siaran untuk anak-anak usia Pra-Sekolah, yakni khalayak berusia 2-6 tahun;
 - (b) Klasifikasi A: Siaran untuk Anak-Anak, yakni khalayak berusia 7- 12 tahun;

- (c) Klasifikasi R: Siaran untuk Remaja, yakni khalayak berusia 13 – 17 tahun;
 - (d) Klasifikasi D: Siaran untuk Dewasa, yakni khalayak di atas 18 tahun; dan
 - (e) Klasifikasi SU: Siaran untuk Semua Umur, yakni khalayak di atas 2 tahun.
- (3) Lembaga penyiaran televisi wajib menayangkan klasifikasi program siaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di atas dalam bentuk karakter huruf dan kelompok usia penontonnya, yaitu: P (2-6), A (7-12), R (13-17), D (18+), dan SU (2+) secara jelas dan diletakkan pada posisi atas layar televisi sepanjang acara berlangsung untuk memudahkan khalayak penonton mengidentifikasi program siaran.
- (4) Penayangan klasifikasi P (2-6), A (7-12) atau R (13-17) oleh lembaga penyiaran wajib disertai dengan imbauan atau peringatan tambahan tentang arahan dan bimbingan orangtua yang ditayangkan pada awal tayangan program siaran.
- (5) Lembaga penyiaran radio wajib menyesuaikan klasifikasi penggolongan program siaran sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan pengaturan tentang waktu siaran.

Pasal 39

- (1) Lembaga penyiaran sebelum menyiarkan program siaran film dan/atau iklan wajib terlebih dahulu memperoleh surat tanda lulus sensor dari lembaga yang berwenang.
- (2) Lembaga penyiaran televisi wajib melakukan sensor internal atas seluruh materi siaran dan tunduk pada klasifikasi program siaran yang ditetapkan dalam peraturan ini.

d. Peraturan Komisi Penyiaran Indonesia Nomor 02/P/KPI/03/2012 tentang Standar Program Siaran

Pasal 6

- (1) Program siaran wajib menghormati perbedaan suku, agama, ras, dan antargolongan yang mencakup keberagaman budaya, usia, gender, dan/atau kehidupan sosial ekonomi.

- (2) Program siaran dilarang merendahkan dan/atau melecehkan:
- (a) suku, agama, ras, dan/atau antargolongan; dan/atau
 - (b) individu atau kelompok karena perbedaan suku, agama, ras, antargolongan, usia, budaya, dan/atau kehidupan sosial ekonomi.

Pasal 7

Materi agama pada program siaran wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- (a) tidak berisi serangan, penghinaan dan/atau pelecehan terhadap pandangan dan keyakinan antar atau dalam agama tertentu serta menghargai etika hubungan antarumat beragama;
- (b) menyajikan muatan yang berisi perbedaan pandangan/paham dalam agama tertentu secara berhati-hati, berimbang, tidak berpihak, dengan narasumber yang berkompeten, dan dapat dipertanggungjawabkan.
- (c) tidak menyajikan perbandingan antaragama; dan
- (d) tidak menyajikan alasan perpindahan agama seseorang atau sekelompok orang.

Pasal 8

Program siaran tentang keunikan suatu budaya dan/atau kehidupan sosial masyarakat tertentu dengan muatan yang dapat menimbulkan ketidaknyamanan khalayak wajib disiarkan dengan gambar longshot atau disamarkan dan/atau tidak dinarasikan secara detail.

Pasal 9

- (1) Program siaran wajib memperhatikan norma kesopanan dan kesusilaan yang dijunjung oleh keberagaman khalayak baik terkait agama, suku, budaya, usia, dan/atau latar belakang ekonomi.
- (2) Program siaran wajib berhati-hati agar tidak merugikan dan menimbulkan dampak negatif terhadap keberagaman norma kesopanan dan kesusilaan yang dianut oleh masyarakat.

Pasal 11

- (1) Program siaran wajib dimanfaatkan untuk kepentingan publik dan tidak untuk kepentingan kelompok tertentu.

(2) Program siaran dilarang dimanfaatkan untuk kepentingan pribadi pemilik lembaga penyiaran bersangkutan dan/atau kelompoknya.

(3) Program siaran yang berisi tentang kesehatan masyarakat dilarang menampilkan penyedia jasa pelayanan kesehatan masyarakat yang tidak memiliki izin dari lembaga yang berwenang.

Pasal 12

Program siaran yang merupakan program layanan publik wajib berisi:

(a) program interaktif maupun dialog antarwarga yang mewadahi hak warga negara agar dapat ikut berperan dalam pembangunan serta menunjukkan kiprah positifnya dalam kehidupan bermasyarakat; dan

(b) berita, informasi umum, laporan investigatif, editorial khusus, dan/atau program tentang keberagaman budaya, yang mewujudkan fungsi media penyiaran dalam kontrol sosial, perekat sosial, dan penguatan kebhinnekaan.

Pasal 13

(1) Program siaran wajib menghormati hak privasi dalam kehidupan pribadi objek isi siaran.

(2) Program siaran tentang permasalahan kehidupan pribadi tidak boleh menjadi materi yang ditampilkan dan/atau disajikan dalam seluruh isi mata acara, kecuali demi kepentingan publik.

(3) Kepentingan publik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) di atas terkait dengan penggunaan anggaran negara, keamanan negara, dan/atau permasalahan hukum pidana.

Pasal 14

Masalah kehidupan pribadi sebagaimana dimaksud pada Pasal 13 dapat disiarkan dengan ketentuan sebagai berikut:

(a) tidak berniat merusak reputasi objek yang disiarkan;

(b) tidak memperburuk keadaan objek yang disiarkan;

(c) tidak mendorong berbagai pihak yang terlibat dalam konflik mengungkapkan secara terperinci aib dan/atau kerahasiaan masing-masing pihak yang berkonflik;

- (d) tidak menimbulkan dampak buruk terhadap keluarga, terutama bagi anak-anak dan remaja;
- (e) tidak dilakukan tanpa dasar fakta dan data yang akurat;
- (f) menyatakan secara eksplisit jika bersifat rekayasa, reka-ulang atau diperankan oleh orang lain;
- (g) tidak menjadikan kehidupan pribadi objek yang disiarkan sebagai bahan tertawaan dan/atau bahan cercaan; dan
- (h) tidak boleh menghakimi objek yang disiarkan.

Pasal 15

- (1) Program siaran wajib memperhatikan dan melindungi kepentingan anak-anak dan/atau remaja.
- (2) Program siaran yang berisi muatan asusila dan/atau informasi tentang dugaan tindak pidana asusila dilarang menampilkan anak-anak dan/atau remaja.
- (3) Program siaran yang menampilkan anak-anak dan/atau remaja dalam peristiwa/penegakan hukum wajib disamarkan wajah dan identitasnya.
- (4) Program siaran langsung yang melibatkan anak-anak dilarang disiarkan melewati pukul 21.30 waktu setempat.

Pasal 16

- (1) Program siaran dilarang melecehkan, menghina, dan/atau merendahkan lembaga pendidikan.
- (2) Penggambaran tentang lembaga pendidikan harus mengikuti ketentuan sebagai berikut:
 - (a) tidak memperolok pendidik/pengajar;
 - (b) tidak menampilkan perilaku dan cara berpakaian yang bertentangan dengan etika yang berlaku di lingkungan pendidikan;
 - (c) tidak menampilkan konsumsi rokok dan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif), dan minuman beralkohol;
 - (d) tidak menampilkan makian dan kata-kata kasar; dan/atau
 - (e) tidak menampilkan aktivitas berjudi dan/atau tindakan kriminal lainnya.

Pasal 17

- (1) Program siaran dilarang menampilkan muatan yang melecehkan orang dan/atau kelompok masyarakat tertentu.
- (2) Orang dan/atau kelompok masyarakat tertentu sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) antara lain, tetapi tidak terbatas:
 - (a) pekerja tertentu, seperti: pekerja rumah tangga, hansip, pesuruh kantor, pedagang kaki lima, satpam;
 - (b) orang dengan orientasi seks dan identitas gender tertentu;
 - (c) lanjut usia, janda, duda;
 - (d) orang dengan kondisi fisik tertentu, seperti: gemuk, ceking, cebol, bibir sumbing, hidung pesek, memiliki gigi tonggos, mata juling;
 - (e) tunanetra, tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunagrahita, autis;
 - (f) pengidap penyakit tertentu, seperti: HIV/AIDS, kusta, epilepsi, alzheimer, latah; dan/atau
 - (g) orang dengan masalah kejiwaan.

Pasal 18

Program siaran yang memuat adegan seksual dilarang:

- (a) menayangkan ketelanjangan dan/atau penampakan alat kelamin;
- (b) menampilkan adegan yang menggambarkan aktivitas seks;;
- (c) menayangkan kekerasan seksual;
- (d) menampilkan suara yang menggambarkan berlangsungnya aktivitas seks;
- (e) menampilkan percakapan tentang rangkaian aktivitas seks;
- (f) menayangkan adegan dan/atau suara yang menggambarkan hubungan seks antarbinatang secara vulgar;
- (g) menampilkan adegan ciuman bibir;
- (h) mengeksploitasi dan/atau menampilkan bagian-bagian tubuh tertentu, seperti: paha, bokong, payudara, secara close up dan/atau medium shot;
- (i) menampilkan gerakan tubuh dan/atau tarian erotis;
- (j) mengesankan ketelanjangan;
- (k) mengesankan ciuman bibir; dan/atau
- (l) menampilkan kata-kata cabul.

Pasal 23

Program siaran yang memuat adegan kekerasan dilarang:

- (a) menampilkan secara detail peristiwa kekerasan, seperti: tawuran, pengeroyokan, penyiksaan, perang, penusukan, penyembelihan, mutilasi, terorisme, pengrusakan barang-barang secara kasar atau ganas, pembacokan, penembakan, dan/atau bunuh diri;
- (b) menampilkan manusia atau bagian tubuh yang berdarah-darah, terpotong-potong dan/atau kondisi yang mengenaskan akibat dari peristiwa kekerasan;
- (c) menampilkan peristiwa dan tindakan sadis terhadap manusia;
- (d) menampilkan peristiwa dan tindakan sadis terhadap hewan; dan/atau
- (e) menampilkan adegan memakan hewan dengan cara yang tidak lazim.

Pasal 24

- (1) Program siaran dilarang menampilkan ungkapan kasar dan makian, baik secara verbal maupun nonverbal, yang mempunyai kecenderungan menghina atau merendahkan martabat manusia, memiliki makna jorok/mesum/cabul/vulgar, dan/atau menghina agama dan Tuhan.
- (2) Kata-kata kasar dan makian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) di atas mencakup kata-kata dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

Pasal 25

Promo program siaran yang mengandung muatan adegan kekerasan dibatasi hanya boleh disiarkan pada klasifikasi D, pukul 22.00-03.00 waktu setempat.

Pasal 26

- (1) Program siaran dilarang membenarkan penyalahgunaan rokok, NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif), dan/atau konsumsi minuman beralkohol sebagai hal yang lumrah dalam kehidupan sehari-hari.
- (2) Program siaran dilarang menampilkan cara pembuatan dan/atau penggunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) secara detail.

(3) Program siaran dilarang menampilkan anak-anak dan/atau remaja yang merokok dan meminum minuman beralkohol.

Pasal 27

(1) Program siaran yang menggambarkan penyalahgunaan NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) secara terbatas dapat disiarkan sepanjang berhubungan dengan edukasi pencegahan dan/atau rehabilitasi.

(2) Program siaran yang bermuatan penggambaran pengonsumsi rokok dan/atau minuman beralkohol:

(a) hanya dapat ditayangkan dalam program yang ditujukan bagi khalayak dewasa; dan

(b) wajib ditampilkan sebagai perilaku dan gaya hidup yang negatif dan/atau melanggar hukum, serta tidak digambarkan sebagai sesuatu yang hebat dan menarik.

Pasal 33

(1) Program siaran digolongkan ke dalam 5 (lima) klasifikasi berdasarkan kelompok usia, yaitu:

(a) klasifikasi P: Siaran untuk anak-anak usia Pra-Sekolah, yakni khalayak berusia 2-6 tahun;

(b) klasifikasi A: Siaran untuk Anak-anak, yakni khalayak berusia 7-12 tahun;

(c) klasifikasi R: Siaran untuk Remaja, yakni khalayak berusia 13-17 tahun;

(d) klasifikasi D: Siaran untuk Dewasa, yakni khalayak di atas 18 tahun; dan

(e) klasifikasi SU: Siaran untuk khalayak berusia di atas 2 tahun.

(2) klasifikasi program siaran sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) harus ditayangkan dalam bentuk karakter huruf dan kelompok usia penontonnya, yaitu: P (2-6), A (7-12), R (13-17), D (18+), dan SU (2+) secara jelas dan diletakkan pada posisi atas layar televisi sepanjang acara berlangsung untuk memudahkan khalayak penonton mengidentifikasi program siaran.

2.3 Ekstraksi

- a. Berdasarkan penelitian milik Meyda Hanifah berjudul “Peran Asisten Produksi Dalam Program Berita Lensa 44 ADiTV (PT Arah Dunia Televisi) Yogyakarta” tahun 2017 yang diterbitkan oleh Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta. Meyda Hanifah menggunakan paradigma penelitian secara kualitatif, dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dokumen/kajian pustaka, dan riset praktik lapangan. Dan menarik kesimpulan bahwa kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) menjadi salah satu sarana yang sangat efektif bagi mahasiswa untuk lebih mengenal serta mempraktikkan kemampuan yang telah di dapat selama masa pendidikan di Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta. Melalui praktik kerja lapangan ini, diharapkan mampu menambah pengetahuan-pengetahuan serta kemampuan di dunia penyiaran (*broadcasting*) untuk lebih bisa menyempurnakan ilmu yang sudah dimiliki sebelumnya.
- b. Berdasarkan penelitian milik Kristanti Natalia BR Sembiring berjudul “Aktivitas Asisten Produksi Dalam Program Berita Good Morning Indonesia (Studi Praktik di MNC News Jakarta)” tahun 2017 yang diterbitkan oleh Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif partisipatif. Sumber data berupa data primer (observasi, wawancara) dan data sekunder (studi pustaka, dokumentasi). Kesimpulan dari kegiatan praktik kerja lapangan menjadi salah satu sarana yang sangat efektif bagi mahasiswa untuk lebih mengenal serta bisa menerapkan kemampuan yang sudah didapat selama masa pendidikan di Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta.
- c. Berdasarkan penelitian milik Hendra Kaswara Widiyanto berjudul “Peran Dan Fungsi *Production Assistant News* Dalam Produksi Redaksi Di PT Duta Visual Nusantara Tivi 7 (Trans7)” tahun 2007 yang diterbitkan oleh Akademi Komunikasi Indonesia Yogyakarta. Hendra Kaswara Widiyanto menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara (*interview*), observasi, dokumentasi, dan studi pustaka. Kesimpulannya adalah peran asisten produksi pada program produksi pemberitaan sangatlah besar

karena asisten produksi bertanggung jawab mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan menyajikan agenda berita. Selain itu juga bertanggung jawab membantu produser menyiapkan materi-materi berita.

- d. Berdasarkan penelitian milik Dewi Karina Fitriana berjudul “Sebagai Asisten Produksi Pada Satuan Kerja Bapora Televisi Republik Indonesia (TVRI) Nasional” tahun 2016 yang diterbitkan oleh Institut Seni Indonesia Surakarta. Teknik pengumpulan data secara primer, yaitu observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan gabungan antara ketiganya. Dan pengumpulan data secara sekunder yang merupakan sumber data yang diperoleh penulis secara tidak langsung/melalui sebuah perantara, data tersebut berupa studi pustaka, dokumen/bukti catatan, dan laporan yang tersusun dalam arsip. Kesimpulannya adalah kegiatan magang bertujuan untuk memberikan mahasiswa pengalaman serta wawasan dalam dunia kerja yang sesungguhnya, khususnya yang sesuai dengan ilmu yang didapat. Mahasiswa diharapkan agar dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh di dalam kelas perkuliahan pada saat melakukan kegiatan magang di Divisi Produksi Program LPP TVRI Pusat.
- e. Berdasarkan penelitian milik Zharfian Raditya Priaska berjudul “*Production Assistant* Departemen Promo – Promo On Air Di PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI)” tahun 2016 yang diterbitkan oleh Institut Seni Indonesia Surakarta. Metode praktik kerja lapangan dilakukan sesuai dengan sumber dari data yang ditemukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer (observasi, wawancara, partisipasi) dan data sekunder (analisis dokumen/rekaman dan studi pustaka). Dari penelitian tersebut ditarik kesimpulan bahwa pengalaman kerja yang didapat pada saat melakukan aktivitas praktik kerja lapangan khususnya pada divisi promosi dan periklanan merupakan ilmu yang sangat bermanfaat terutama bagi mahasiswa yang dalam tahap mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia kerja.

- f. Penulis menyimpulkan perbedaan, persamaan, dan kelebihan dari lima penelitian diatas. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan lima penelitian tersebut tentunya adalah obyek penelitian dan divisi yang dilakukan. Meskipun penelitian yang dilakukan memiliki persamaan profesi, yaitu asisten produksi. Tetapi, prosedur kerja dan ketentuan setiap stasiun televisi berbeda satu sama lain, sehingga penelitian terdahulu dengan penelitian penulis memiliki banyak perbedaan, yang berdampak pada penyusunan laporan.

Persamaannya adalah profesi kerja saat melaksanakan penelitian yaitu sebagai asisten produksi. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang dilakukan, menggunakan metode penelitian secara kualitatif, teknik pengumpulan data secara primer (observasi, wawancara) dan sekunder (dokumentasi, kajian pustaka). Meskipun metode penelitian dan teknik pengumpulan data memiliki persamaan, data yang didapat tentu saja berbeda. Karena obyek penelitian yang dilakukan berbeda pula.

Kelebihan penelitian penulis dengan yang terdahulu adalah lebih membahas secara mendalam tentang prosedur kerja seorang asisten produksi dalam program acara hiburan di salah satu stasiun televisi swasta yang memiliki banyak sekali peminat untuk magang (NET.), yang menjadi kebanggaan tersendiri bagi penulis. Membahas solusi atas kendala yang terjadi saat melakukan produksi suatu program acara televisi. Dan tentu saja isi dari laporan dengan data yang diperoleh sudah lebih diperbaharui (sesuai dengan data yang diperoleh pada waktu praktik kerja lapangan), lebih terstruktur (sesuai dengan syarat penulisan laporan), dan data-data yang mendukung keilmiahan penulisan laporan, juga laporan tugas akhir yang dibuat dengan sungguh-sungguh oleh penulis.